

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE BIL-QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA  
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI BA RESTU 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nafisa Mela Amelia**

**NIM: 19160066**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. M Samsul Ulum, MA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE BIL-QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA  
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI BA RESTU 2 KOTA MALANG  
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini (S. Pd)*



**Oleh:**

**Nafisa Mela Amelia**

**NIM: 19160066**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. M Samsul Ulum, MA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE BIL-QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI BA RESTU  
2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**NAFISA MELA AMELIA**

NIM : 19160066

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Januari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA**

**NIP. 197208062000031001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE BIL-QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI BA RESTU  
2 KOTA MALANG

**SKRIPSI**

Oleh

**NAFISA MELA AMELIA**

NIM : 19160066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada 5 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

199203092023212049



3 Sekretaris Sidang

**Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA**

197208062000031001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

Malang, 21 Januari 2025

**PEMBIMBING**

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan  
Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nafisa Mela Amelia  
Lamp : -

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tektik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

**Nama** : Nafisa Mela Amelia  
**NIM** : 19160066  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul Skripsi** : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di BA Restu 2 Kota Malang.

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dijadikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Pembimbing



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 197208062000031001

## MOTTO

"Bacalah Al-Qur'an, karena dia datang pada hari kiamat sebagai pembela (pemberi syafaat) bagi orang yang mempelajari dan menaatinya." (HR. Muslim).

“ILMU TIDAK DIDAPATKAN DENGAN TUBUH YANG SANTAI”

(Riwayat Imam Muslim, Ibnu Abdil Barr)

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.

Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Januari 2025



Nafisa Mela Amelia  
NIM: 19160066

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta rahmah sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, sang revolusioner padang pasir, baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang seluas-luasnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun moril dalam membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ahmad Mukhlis, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd. selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis dari awal mahasiswa baru sampai akhir.
5. Bapak Prof. Dr. M Samsul Ulum, MA. selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan Bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selama peneliti menuntut ilmu.

7. Segenap keluarga besar BA Restu 2 yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Muhammad Syamsi, S.Ag. dan Ibu Sumiara S.Pd.I. yang selalu mendoakan dan menyemangati hingga Alhamdulillah skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Segenap keluarga besar Bani Musa Faqih dan Bani Sanur Yang selalu mendo'akan dan menyemangati peneliti, tak lupa sering menanyakan kapan sidang? kapan wisuda?
10. Segenap Pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis mengucapkan samudra terimakasih yang seluasnya dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT, sebagai amal baik. Aamiin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 20 Januari 2025

**Nafisa Mela Amelia**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ظ	dl	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'ain	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Abstrak .....	xvi
Abstract.....	xvii
ملخص البحث.....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II .....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
1) Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
2) Kajian Teori .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data .....	32

C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
BAB IV .....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan Penelitian.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V .....	75
KESIMPULAN DAN SARAN .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir .....	30
Gambar 4 1 Hasil Pemetaan Kelas B .....	42
Gambar 4 2 Target Capaian .....	43
Gambar 4 3 Jadwal KBM .....	44
Gambar 4 4 Posisi Duduk .....	45
Gambar 4 5 Do'a Bersama di Aula .....	49
Gambar 4 6 Bermain Awal Pembelajaran .....	49
Gambar 4 7 Baca Simak Antar Teman .....	50
Gambar 4 8 Evaluasi Harian Anak .....	52
Gambar 4 9 Catatan Absen dan Nilai Harian Anak .....	53
Gambar 4 10 Catatan Evaluasi Kenaikan Jilid .....	53
Gambar 4 11 APE .....	60

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4 1 Peningkatan Membaca Al-Qur'an BA Restu 2 .....	56
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Pemetaan Kelas A.....	42
Tabel 4 2 Pemetaan Kelas B .....	42
Tabel 4 3 Rincian Pelaksanaan Pembelajaran .....	49
Tabel 4 4 Keterangan Penilaian .....	54
Tabel 4 5 Nilai Munaqosyah B1 .....	54
Tabel 4 6 Nilai Munaqosyah B2 .....	55
Tabel 4 7 Nilai Munaqosyah B3 .....	55
Tabel 4 8 Nilai Munaqosyah B4 .....	56
Tabel 4 9 Inventaris Kelas .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	83
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	84
Lampiran 3 Jurnal Bimbingan .....	85
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	87
Lampiran 5 Pedoman Observasi .....	90
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi .....	91
Lampiran 7 Coding Wawancara .....	92
Lampiran 8 Data Hasil Observasi .....	113
Lampiran 9 Data Hasil Dokumentasi .....	115
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	116
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa .....	117

## Abstrak

Amelia, Nafisa Mela, 2025. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di BA Restu 2 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A.

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat muslim, oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an penting ditanamkan sejak dini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) Penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang, (2) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang, (3) Faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Bil – Qolam di BA Restu 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara dengan kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an dan guru kelas B, kemudian melakukan observasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang melibatkan tiga tahap. (1) Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru membagi anak ke dalam kelompok berdasarkan tes kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Tahap pelaksanaan dimulai dengan aktivitas menarik, dilanjutkan review materi, pembelajaran inti dengan pendekatan Al-Jami'i, serta strategi drill dan musyafahah, diakhiri dengan review materi dan penutup. Evaluasi dilakukan harian dan melalui munaqosyah untuk kenaikan jilid. (2) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dengan menggunakan Metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan rata-rata nilai skor akhir 82.25. meningkat 32,25 poin dibandingkan nilai awal. (3) Faktor pendukung penerapan metode Bil-Qolam meliputi media pembelajaran memadai, kompetensi guru yang terus ditingkatkan, antusias anak, dan dukungan orang tua di rumah. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam murojaah, standar kompetensi guru yang bervariasi, dan kehadiran anak yang tidak konsisten.

**Kata Kunci:** Metode Bil-Qolam, Membaca Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Pembelajaran Al-Qur'an.

## Abstract

Amelia, Nafisa Mela, 2025. *Implementing Qur'an Learning Using the Bil-Qolam Method in Improving the Ability to Read the Qur'an of Early Childhood at BA Restu 2 Malang City*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr Mohammad Samsul Ulum, M. A.

Reading the Qur'an is an obligation for Muslims, therefore it is important to instill learning the Qur'an from an early age. This study was conducted to analyse and describe (1) The application of the Bil-Qolam method in improving the ability to read the Qur'an of Early Childhood at BA Restu 2 Malang City, (2) Improving the ability to read the Qur'an of early childhood at BA Restu 2 Malang City, (3) Supporting and inhibiting factors during the Qur'an learning process using the Bil-Qolam method at BA Restu 2 Malang City.

This research applied a qualitative approach with a type of case study research. The data collection techniques used were interviews with the principal, Al-Qur'an learning coordinator, and class B teacher. In addition, observation, and documentation as supporting data. Data analysis was used in this research to reduce and present data and draw conclusions. Data checking used triangulation techniques.

The results showed that the application of the Bil-Qolam method in BA Restu 2 Malang City involved three stages. (1) In the planning stage, the principal and teachers divided the children into groups based on the Hijaiyah letter recognition ability test. The implementation stage began with interesting activities, followed by material review, core learning with the Al-Jami'i approach as well as drill and musyafahah strategies, and ended with material review and closing. The evaluation was conducted daily and through munaqosyah for volume increments. (2) The improvement of early childhood reading skills using the Bil-Qolam Method at BA Restu 2 Malang City showed significant results, with an average final score of 82.25, an increase of 32.25 points compared to the initial score. (3) Supporting factors for the Bil-Qolam method included adequate learning media, teacher competence that continued to be improved, children's enthusiasm, and parental support at home. The inhibiting factors were time constraints, lack of parental involvement in murojaah, varying standards of teacher competence, and inconsistent attendance of children.

**Keywords:** Bil-Qolam Method, Qur'an Reading, Early Childhood, Qur'an Learning.

## ملخص البحث

عملياً، نفيسة ميلا، ٢٠٢٥. تنفيذ تعلم القرآن باستخدام طريقة بالقلام في تحسين القدرة على قراءة القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة في مكتبة الإسكندرية ريسنو ٢ مالانج. البحث العلمي، قسم دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث العلمي: البروفسور الدكتور مُجَّد شمس العلوم الماجستير

قراءة القرآن واجب على المسلمين، لذلك من المهم غرس تعلم القرآن منذ الصغر. أهداف البحث هو تحليل ووصف (١) تطبيق طريقة بالقلام في تحسين القدرة على قراءة القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة بمكتبة الإسكندرية ريسنو ٢ مالانج، (٢) تحسين القدرة على قراءة القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة في مكتبة الإسكندرية ريسنو ٢ مالانج، (٣) العوامل الداعمة والمثبطة أثناء عملية تعلم القرآن باستخدام طريقة بالقلام في مكتبة الإسكندرية ريسنو ٢ مالانج.

تستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع البحث دراسة حالة. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي إجراء مقابلة مع مدير المدرسة ومنسق تعلم القرآن ومعلم الصف ب، ثم إجراء الملاحظة والتوثيق كبيانات داعمة. تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث بطريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. يستخدم فحص البيانات تقنيات التثليث.

تظهر نتائج البحث أن تطبيق طريقة بالقلام في مكتبة الإسكندرية ريسنو ٢ مالانج يتضمن ثلاث مراحل. (١) في مرحلة التخطيط، يقوم المدير والمعلم بتقسيم الأطفال إلى مجموعات بناء على القدرة على تعريف حروف الهجائية. بدأت مرحلة التنفيذ بأنشطة مثيرة للاهتمام، ثم مراجعة المواد، والتعلم الأساسي مع منهج الجامع، وكذلك استراتيجيات الحفر ومصافحة، وانتهت بمراجعة المواد والإختتام. يتم التقويم يوميا ومن خلال المناقشة لزيادة الحجم. (٢) أظهر تحسين قدرة القرآن على القراءة في مرحلة الطفولة المبكرة باستخدام طريقة بالقلام في مكتبة الإسكندرية ريسنو ٢ مالانج نتائج مهمة، بمتوسط درجة نهائية بلغ ٢٥.٨٢. بزيادة قدرها ٢٥.٣٢ نقطة مقارنة بالنتيجة الأولية. (٣) تشمل العوامل الداعمة لتنفيذ طريقة بالقلام وسائل التعلم المناسبة، وكفاءة المعلم التي تستمر في التحسين، وحماس الأطفال، ودعم الوالدين في البيت. العوامل المثبطة هي محدودة الوقت، وعدم مشاركة الوالدين في المراجعة، ومعايير كفاءة المعلم المتباينة، وعدم اتساق حضور الأطفال.

الكلمات المفتاحية : طريقة بالقلام، قراءة القرآن، الأطفال المبكرة، تعلم القرآن.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Allah SWT mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sebagai mukjizat yang menjadi sumber ajaran agama islam. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Allah SWT memberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu secara perlahan dan dengan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid sebagaimana yang telah termaktub dalam firman Allah dalam Surat Al-Muzammil ayat 4 juz 29 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. dan bacalah Al-Qur'an itu secara perlahan-lahan (tartil).”

Ayat ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian, kejelasan, dan sesuai dengan aturan tajwid, agar maknanya dapat dipahami dengan baik serta memberikan pengaruh yang mendalam bagi pembaca maupun pendengarnya. Perintah membaca Al – Quran dengan tartil dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga ditujukan kepada umat muslim, bahkan Malaikat Jibril a.s. menyampaikan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW juga dengan Tartil.

Membaca Al-Quran merupakan sebuah keutamaan dan memperoleh pahala bagi mereka yang membacanya, terutama jika dibaca dengan tartil sesuai dengan kaidah Tajwid. Oleh sebab itu, disarankan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan berdasarkan Makhorijul huruf yang sesuai.

Ketua Umum sekaligus Pendiri Yayasan Cinta Quran Ustadz Fatih Karim mengatakan, banyak permasalahan yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia terkait

dengan banyaknya umat Islam yang belum bisa membaca Al Quran. Menurut data dari Dewan Masjid Indonesia (MUI), 72 persen umat Islam Indonesia masih buta Al Quran. Padahal, Al Quran merupakan pedoman hidup umat Islam, yang menjadi petunjuk dalam segala aspek kehidupan dan situasi. Semua umat Islam harus bisa memahami isi Al Quran, dan untuk itu mereka harus bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu, membaca dan menulis Al Quran merupakan kewajiban bagi umat Islam di Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, meskipun masih banyak yang belum bisa membaca Al Quran.

Sebagaimana yang disampaikan Rasulullah saw. dalam hadisnya:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه.

Artinya Dari Ali ra: “Yang paling baik antara kamu adalah siapa yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Turmudzi).

Penanaman karakter keagamaan hendaknya menjadi fokus utama bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat dengan pembelajaran Al-Qur’an sebagai dasarnya. Retnasari, Suyitno dan Hidayah menjelaskan bahwa karakter religius sangat penting sebagai landasan awal karena mencerminkan keimanan kepada Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain terwujudnya cinta damai, toleransi, penolakan terhadap perundungan dan kekerasan, keikhlasan, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama antar pemeluk agama (Retnasari *et al.*, 2019). Dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur’an, diharapkan muncul generasi yang memiliki keimanan kuat, berakhlak luhur, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan, sehingga mampu berkontribusi dalam membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Pendidikan dasar Al-Qur’an merupakan elemen yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini, mengingat bahwa kitab ini adalah kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk (hudan) utama serta sebagai dasar untuk mempelajari ilmu lainnya. Khaerul dalam Abidin menyatakan bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur’an sejak usia dini akan memberikan dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur’an yang telah

dihafalnya (Abidin *et al.*, 2023). Tanpa disadari hal tersebut dapat membentuk perilaku moral anak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap derajat tercapainya tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an adalah ketidaktepatan dalam memilih metode yang tepat bagi siswanya. Hal ini dikarenakan metode sangat berpengaruh saat proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia.

Metode pembelajaran dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik karena metode merupakan salah satu faktor luar yang mampu mendorong semangat belajar anak. Motivasi ekstrinsik sendiri adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari luar diri individu, bukan dari keinginan pribadi atau kesadaran internal, melainkan karena adanya pengaruh dari lingkungan, seperti hadiah, pujian, hukuman, atau pendekatan pembelajaran yang menarik. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman dalam Supriani menjelaskan bahwa metode berperan sebagai rangsangan dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Semakin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, maka diharapkan akan semakin efektif tercapainya tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru (Supriani *et al.*, 2020).

Terdapat berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak, di antaranya adalah metode Iqro, metode Bil-Qolam, metode Qiroati, metode Tilawati, metode Al-Barqy, metode Yanbu'a, dan metode-metode lainnya. Melihat pentingnya peran metode dalam proses pembelajaran, terutama dalam upaya mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini, maka salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian adalah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini.

Observasi yang peneliti lakukan pada tahap awal di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam yang terlaksana setiap hari tercantum dalam Kurikulum, program ini termasuk salah satu program unggulan yang diterapkan di BA Restu 2. Oleh karena itu, dalam

pelaksanaan kegiatan tersebut mendapat perhatian khusus, dimulai dengan pelaksanaan salat Dhuha berjamaah dan berdo'a bersama sebagai langkah awal dimulainya kegiatan. Melalui program unggulan ini sangat diharapkan para peserta didik dapat membentuk kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik, tepat, dan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Izzati (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat membantu mereka membaca dengan lebih lancar, memahami makhraj, serta menerapkan tajwid dengan benar. Oleh karena itu, implementasi metode Bil-Qalam menjadi penting untuk dikaji guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan anak usia dini.

Peneliti tertarik untuk meneliti Metode Bil-Qalam salah satunya karena metode ini memiliki keunggulan kecepatan dalam pembelajarannya karena memiliki kitab pembelajaran 4 jilid sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi lebih singkat, selain itu nada yang digunakan dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat anak karena dimulai dengan nada 1 tinggi, nada 2 sedikit lebih rendah dari nada 1, nada 3 lebih rendah dari nada 2 dan terakhir nada 4 lebih rendah dari nada 3. Selain itu keunggulan yang dimiliki metode Bil-Qalam ialah dalam pengambilan kosa kata atau lafadz yang terdapat dalam jilid diambil dari lafadz yang terdapat dalam Al-Quran sehingga hal itu dapat menjembatani anak untuk melangkah ke Al-Quran dengan mudah karena anak sudah tidak asing dengan lafadz yang dibacanya ketika sudah masuk di tingkat Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di BA Restu 2, peneliti memperoleh informasi bahwa dari lulusan siswa kelas B tahun pelajaran 2023-2024, sebanyak 41,67% telah memenuhi target hingga mencapai jilid 4 dan mampu membaca Al-Qur'an. Melihat hasil tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode Bil-Qalam dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian yang berjudul

“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Usia Dini (Studi Kasus di BA Restu 2 Kota Malang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang?
2. Bagaimana Metode Bil-Qolam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang kami lakukan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Bil – Qolam di BA Restu 2 Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif serta kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam implementasi

metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan, tenaga pendidik, serta orang tua dalam membimbing anak-anak.

## 2. Secara Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, memperkaya pengalaman, serta memperluas wawasan berpikir kritis bagi berbagai pihak yang terlibat. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam, ilmu yang diperoleh dari penelitian ini dapat diaplikasikan di berbagai lingkungan pendidikan, baik formal maupun non-formal, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran Al-Qur'an.

### 2) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang berkaitan, serta menjadi sumber acuan yang berharga bagi peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan bagi akademisi dan praktisi, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam serta memperluas pemahaman mengenai topik yang dikaji.

### 3) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para guru dalam menjalankan tugasnya secara optimal, khususnya dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa. Dengan adanya rekomendasi ini, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dan efektif, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah, sistematis, serta menarik bagi siswa. Selain itu, penerapan metode yang sesuai juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan.

### 4) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, sehingga dapat berkembang menjadi institusi yang unggul, baik dalam aspek kelembagaan maupun dalam proses

pembelajarannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an, sehingga semakin banyak peserta didik yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1) Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat kajian tentang penelitian-penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi, yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut adalah kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti:

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholis dkk (2022) berjudul “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII MTs Ummul Qura Tembung”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Metode Bil-Qolam dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, serta mengevaluasi tingkat kemampuannya. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi Metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Ummul Qura Tembung. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Cholish *et al.*, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, kedua penelitian juga menelaah metode bil qolam. Perbedaan antara penelitian ini dan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek dan lokasi penelitian, yang ditujukan untuk siswa kelas VII MTs Ummul Qura Tembung. Selanjutnya, perbedaannya juga terdapat pada uji keabsahan data,

di mana peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

2. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Azhar dkk (2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep ideal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan berbagai sumber primer, seperti buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian dianalisis secara mendalam guna mendapatkan kesimpulan yang komprehensif (Azhar *et al.*, 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal subjek penelitian, lokasi, serta pendekatan yang digunakan, yaitu studi literatur. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber data primer yang berasal dari buku, artikel, serta hasil penelitian terdahulu. Adapun persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu membahas metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini.

3. Menurut kajian yang dilakukan oleh Maharani dan Izzati (2020) dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Anak Usia Dini”, Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode yang tepat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan dan analisis sumber data primer yang berasal dari buku, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya (Maharani & izzati, 2020).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu membahas metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, serta pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan

menganalisis sumber data primer dari buku, artikel, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid dan rekan-rekan (2022) dengan judul “Strategi Jitu Mengajar Al Qur’an Dengan Metode Bil-Qolam di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pembelajaran metode Bil-Qolam secara daring di SMA Khadijah, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) Strategi sekolah dalam menyediakan sarana pendukung pembelajaran online bagi siswa; serta 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek dan objek penelitian yang terdiri dari Pimpinan Sekolah, Ustadz pembimbing, serta 54 siswa yang mengikuti program Bil-Qolam secara daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mahmud *et al.*, 2022).

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Sementara itu, persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta fokus penelitian, yaitu membahas metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh keempat penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pembahasan terkait penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi anak usia dini, mencakup: peneliti pertama dan keempat menjelaskan mengenai penerapan metode Bil-Qolam, sedangkan peneliti kedua dan ketiga menjelaskan mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini.

Dengan demikian, dari keempat penelitian di atas, penulis akan melaksanakan sebuah penelitian yang berbeda, yaitu Penerapan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

## 2) Kajian Teori

### 1. Penerapan Pembelajaran

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari istilah rencana, yang merujuk pada pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan diartikan sebagai proses, metode, dan tindakan dalam merencanakan (merancang), sementara pembelajaran merupakan proses, metode, dan tindakan yang bertujuan untuk membuat individu atau makhluk hidup melakukan pembelajaran.

Menurut Hani Handoko dalam Dedi Risdiyanto dan Muhammad Mathori, Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dalam suatu organisasi serta perumusan strategi, kebijakan, program, proyek, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. Fungsi ini melibatkan banyak pengambilan keputusan. Secara umum, perencanaan bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan mendasar, seperti apa yang harus dilakukan (what), siapa yang terlibat (who), kapan dilaksanakan (when), di mana berlangsung (where), mengapa dilakukan (why), serta bagaimana cara mencapainya (how). (Risdiyanto & Mathori, 2021). Jadi, Perencanaan adalah salah satu fungsi manajerial yang berkaitan dengan pemilihan berbagai aktivitas serta proses pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, dan penyusunan program yang akan dilaksanakan.

Setiap organisasi memerlukan perencanaan, karena hal ini merupakan salah satu aspek mendasar dalam manajemen yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta tindakan strategis. Perencanaan memiliki peran penting dalam berbagai aktivitas, baik di lingkungan organisasi, lembaga, perusahaan, maupun kegiatan sosial di masyarakat. Dengan adanya perencanaan yang baik, suatu entitas dapat mengarahkan kegiatannya secara lebih terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, perencanaan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap fungsi manajemen, karena seluruh aspek dalam manajemen—seperti pengorganisasian, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan—baru dapat berjalan secara efektif apabila didasarkan pada keputusan-keputusan yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Dengan strategi yang matang, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, mengantisipasi berbagai kendala, serta meningkatkan efisiensi dalam mencapai target yang telah direncanakan.

Fungsi perencanaan adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada guru mengenai tujuan pendidikan, membantu guru mengenali kebutuhan murid, membantu guru dalam memperjelas pemikirannya mengenai tujuan pendidikan, mengurangi kegiatan yang bersifat percobaan dalam mengajar, sebagai panduan bagi guru dalam mengajar, dan sebagai pedoman bagi siswa dalam belajar.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara berurutan dan menyeluruh, karena saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (BADELAH, 2021). Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi komponen krusial dalam kegiatan pendidikan, karena tanpa pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pendidikan tidak dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara profesional. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, terdapat dua pihak utama yang berperan aktif, yaitu guru dan siswa. Guru, sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan inovatif. Sementara itu, siswa, sebagai subjek pembelajaran, merupakan pihak yang merasakan manfaat dari suasana belajar yang dirancang oleh guru.

Menurut Rooijackers dalam Dewi dkk, Merupakan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik, serta mencakup pola dan proses interaksi antara keduanya dengan memanfaatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan guna mendukung terlaksananya program pembelajaran. (Dewi et al., 2015).

Proses pembelajaran yang optimal tidak hanya terjadi pada saat penyampaian materi, tetapi juga mencakup seluruh tahapan, mulai dari kegiatan pembukaan hingga penutupan. Hal ini penting karena kesiapan dan hasil pembelajaran perlu diperhatikan secara menyeluruh pada setiap tahapannya. Menurut Djamarah dalam Khakiim dkk, terdapat empat komponen utama yang harus dipenuhi dalam membuka pelajaran, yaitu menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi, memberikan acuan, serta menghubungkan materi dengan pengetahuan sebelumnya. Keempat aspek ini menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembukaan pembelajaran (Khakiim et al., 2016).

Kegiatan penutup dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk memperkuat atau merevisi materi yang baru saja dipelajari. Kegiatan ini juga berfungsi memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan materi yang telah dipelajari dengan konsep lain atau situasi yang berbeda. Selain itu, kegiatan penutup menjadi sarana untuk memberikan umpan balik, baik kepada guru maupun siswa, terkait keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Menurut Widodo dkk., kegiatan penutup dalam pembelajaran mencakup peninjauan kembali materi yang telah dipelajari serta penguatan yang diberikan oleh guru. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk pemahaman menyeluruh terhadap materi yang dipelajari, sehingga lebih mudah diingat (Widodo et al., 2007).

Ojukwu dalam Khakim dkk juga Berpandangan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, guru perlu menutup pelajaran dengan menekankan aspek-aspek penting agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Khakiim et al., 2016). Selain itu Djamarah dalam Khakiim dkk mengatakan,

Penekanan yang diberikan oleh guru dapat dilakukan melalui berbagai komponen dalam kegiatan penutupan pembelajaran. Komponen tersebut mencakup peninjauan kembali materi, proses evaluasi, serta tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa (Khakiim et al., 2016).

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan pelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara menyeluruh. Kegiatan pembukaan membantu menciptakan suasana yang kondusif serta membangkitkan minat anak terhadap materi yang akan disampaikan, sementara kegiatan penutupan berfungsi memperkuat pemahaman anak, memberikan refleksi atas proses pembelajaran, dan mempersiapkan mereka untuk materi berikutnya. Dengan demikian, kedua kegiatan ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam upaya meningkatkan pembelajaran.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Jika pembelajaran dilihat sebagai cara untuk mengubah perilaku siswa, maka evaluasi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses tersebut. Menurut Magdalena dkk, evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi guna mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Suarga juga berpendapat Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, di mana objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa, sementara kriterianya mencakup tingkat pencapaian yang rendah, sedang, atau tinggi (Surga, 2019).

Untuk menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, hal tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Menurut Sutikno dalam Dewi, tes dibagi menjadi empat jenis berdasarkan fungsinya, yaitu tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif (Dewi et al.,

2015). Sistem evaluasi yang efektif dapat menunjukkan sejauh mana kualitas pembelajaran telah dicapai. Hal ini membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik. Bagi siswa, evaluasi yang baik dapat menjadi dorongan untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.

Evaluasi membantu untuk memahami apakah kualitas pendidikan mengalami kemajuan atau justru menurun. Melalui evaluasi, juga dapat menemukan kelemahan yang ada dan mencari solusi untuk memperbaikinya agar menjadi lebih baik di masa depan. Tanpa evaluasi, tidak akan tahu sejauh mana keberhasilan tujuan belajar siswa, dan tanpa evaluasi pula, perubahan menuju yang lebih baik sulit dilakukan. Secara umum, evaluasi adalah proses yang terstruktur untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah program.

## **2. Kemampuan Membaca Anak usia 4-6 tahun**

Kemampuan berbahasa pada anak berkembang secara bertahap dan melalui proses yang cukup kompleks. Perkembangan ini terjadi dalam beberapa fase yang umumnya dikategorikan berdasarkan usia, di mana setiap tahap memiliki karakteristik khas yang membedakannya. Pada tahap awal, anak mulai mengenali dan merespons berbagai suara di sekitarnya, yang kemudian berkembang menjadi kemampuan memahami serta menggunakan kata-kata sederhana. Seiring bertambahnya usia, kemampuan bahasa anak semakin meningkat, ditandai dengan penguasaan kosakata yang lebih luas, struktur kalimat yang lebih kompleks, serta pemahaman terhadap aturan bahasa yang lebih baik.

Dengan memahami tahapan perkembangan ini, orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan yang sesuai agar anak dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal. Pendekatan yang tepat dalam setiap fase akan membantu anak dalam membangun kemampuan komunikasi yang efektif, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan kognitif dan sosial mereka di masa mendatang.

Ahmad Susanto menyampaikan dalam (Maghfiroh & Eliza, 2021) Menyebutkan bahwa tahap-tahap perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

a. Tahap I: Prelinguistik (0-1 tahun)

Pada tahap awal perkembangan bahasa, anak belum mampu berbicara dengan kata-kata yang memiliki makna, tetapi telah mulai menunjukkan respons verbal dan nonverbal. Tahap ini terbagi menjadi dua fase utama:

a) Fase meraba (Fumbling) Pertama (0-6 bulan)

Sejak lahir hingga usia enam bulan, anak mulai mengekspresikan diri melalui suara seperti tangisan, tawa, serta jeritan sebagai respons terhadap lingkungan di sekitarnya.

b) Fase meraba (Fumbling) Kedua (6-12 bulan)

Memasuki usia enam bulan hingga satu tahun, anak mulai menghasilkan bunyi yang menyerupai kata-kata, meskipun belum memiliki makna yang jelas atau terstruktur.

b. Tahap II: Linguistik

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan kata-kata yang memiliki makna dan mulai membentuk dasar komunikasi verbal. Tahapan ini terdiri dari dua fase:

a) Fase Holofrastik (1 tahun)

Pada usia sekitar satu tahun, anak mulai menggunakan satu kata untuk mewakili seluruh makna sebuah kalimat. Kosakatanya berkembang hingga sekitar 50 kata.

b) Fase Frasa (1-2 tahun)

Dalam periode ini, anak mulai menggabungkan dua kata menjadi frasa sederhana. Kosakata mereka berkembang lebih lanjut, mencapai sekitar 50 hingga 100 kata.

c. Tahap III: Perkembangan Tata Bahasa (3-5 tahun)

Pada usia prasekolah, kemampuan anak dalam menyusun kalimat semakin meningkat. Mereka mulai memahami struktur bahasa, termasuk subjek, predikat, dan objek (S-P-O), serta mampu memperluas kosakata dan membentuk kalimat yang lebih kompleks.

d. Tahap IV: Penguasaan Tata Bahasa Mendekati Dewasa (6-8 tahun)

Dalam tahap ini, anak telah memiliki pemahaman bahasa yang lebih matang. Mereka mampu menyusun dan menghubungkan kalimat sederhana serta kalimat kompleks dengan lebih baik, mendekati struktur bahasa yang digunakan oleh orang dewasa.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam (Maulinawati, 2020) mengungkapkan bahwa fase perkembangan belajar bahasa dibagi menjadi beberapa fase, yakni:

1) Usia Kelahiran hingga 2 Tahun - Fase Fonologis

Pada tahap ini, anak mulai mengenali dan bereksperimen dengan berbagai bunyi bahasa. Mereka mulai mengoceh, meniru suara di sekitarnya, serta mencoba mengucapkan kata-kata sederhana sebagai bagian dari proses awal komunikasi verbal.

2) Usia 2 hingga 7 Tahun - Fase Sintaksis

Memasuki usia dua tahun ke atas, anak mulai memahami struktur bahasa dan mulai berbicara menggunakan kalimat sederhana. Pada tahap ini, mereka menunjukkan kesadaran terhadap tata bahasa dan mulai membentuk kalimat yang lebih terstruktur untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3) Usia 7 hingga 11 Tahun - Fase Semantik

Dalam periode ini, kemampuan bahasa anak berkembang lebih jauh. Mereka tidak hanya memahami kata sebagai sekadar bunyi, tetapi juga menyadari makna serta konsep yang terkandung dalam setiap kata. Kemampuan berpikir abstrak juga mulai berkembang, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa dengan lebih tepat dan kontekstual.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rosmala Dewi menyatakan bahwa proses belajar bahasa anak terbagi menjadi dua fase, yaitu fase prelinguistik dan fase linguistik, sebagai berikut (Maulinawati, 2020):

a) Fase Prelinguistik (0-1 Tahun)

Pada tahap awal perkembangan bahasa, anak mulai belajar berkomunikasi melalui ekspresi suara sejak lahir hingga sekitar satu tahun. Proses ini diawali

dengan tangisan pertama sebagai bentuk komunikasi utama, kemudian berkembang menjadi ocehan dan suara-suara sederhana yang menyerupai erangan sebagai respons terhadap lingkungan sekitarnya. Anak mulai menunjukkan ekspresi kebahagiaan melalui suara tertentu serta menggunakan teriakan untuk menyampaikan keinginannya. Selain itu, pada periode ini, anak mulai menunjukkan kepekaan terhadap bahasa dengan mengenali dan membedakan bunyi-bunyi tertentu yang memiliki makna spesifik. Masa ini menjadi fase awal yang penting dalam perkembangan komunikasi anak.

b) Fase Linguistik (1-5 Tahun)

Fase ini ditandai dengan munculnya kata-kata pertama hingga kemampuan berbicara yang lebih lancar. Periode ini terbagi menjadi tiga tahap utama:

a. Fase Holofrastik (Satu Kata)

Pada tahap ini, anak menggunakan satu kata untuk mengungkapkan ide atau keinginan yang kompleks. Kata-kata yang diucapkan dapat mewakili berbagai makna, termasuk permintaan, ekspresi perasaan, atau kebutuhan tanpa struktur kalimat yang jelas.

b. Fase Kalimat Sederhana (Lebih dari Satu Kata)

Memasuki tahap ini, anak mulai menggabungkan dua kata menjadi kalimat sederhana, seperti "mau makan" atau "main bola." Struktur kalimatnya masih belum sempurna, tetapi sudah mulai memiliki subjek dan predikat. Anak juga mulai memahami konsep komunikasi yang lebih luas, meskipun tata bahasanya masih berkembang dan belum sepenuhnya benar. Pada fase ini, komunikasi dengan orang lain semakin lancar, dimulai dengan interaksi sederhana seperti percakapan tanya jawab.

c. Fase Diferensiasi

Pada rentang usia 2,5 hingga 5 tahun, kemampuan berbicara anak berkembang dengan lebih pesat. Anak tidak hanya mampu mengucapkan kata-kata secara lebih jelas, tetapi juga mulai menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, seperti bertanya, menjawab, mengkritik, memberi perintah, dan bercerita. Struktur kalimat yang digunakan semakin mendekati pola komunikasi orang dewasa, sehingga interaksi menjadi lebih efektif dan bervariasi.

### **3. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an AUD**

Mendidik anak-anak usia dini untuk membaca Al-Quran merupakan suatu hal yang sangat penting, namun perlu dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan mereka. Ada banyak pendekatan menarik yang telah dikembangkan untuk mengajarkan membaca kepada anak-anak, dan oleh karena itu, menjadi tanggung jawab para pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk memilih atau bahkan menciptakan metode yang tepat yang tidak memberikan tekanan berlebihan pada anak-anak.

Bermain sambil belajar, di mana inti dari bermain menyatu dalam setiap aktivitas pembelajaran sangatlah penting bagi AUD. Pembelajaran untuk anak usia dini memanfaatkan inti dari bermain. Inti dari bermain mencakup perasaan bahagia, demokratis, aktif, tanpa paksaan, dan merasa bebas. (Arifudin et al., 2021). Kegiatan pembelajaran baiknya disusun sedemikian rupa agar menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak, membuat anak tertarik untuk ikut serta dan tidak terpaksa. Prinsip utama dalam mengajarkan membaca Al-Quran pada anak usia dini adalah bahwa pendekatan haruslah menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Ini berarti memperkenalkan huruf-huruf dengan cara yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Dengan cara ini, anak-anak akan merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca Al-Quran secara alami dan menyenangkan.

Kemampuan membaca adalah salah satu aspek kunci dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan memperkenalkan mereka pada bacaan Al-Quran sejak dini, kita tidak hanya membantu mereka dalam aspek keagamaan, tetapi juga membantu perkembangan bahasa dan kognitif mereka secara umum. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memilih metode yang membangun dasar yang kuat bagi anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran dengan cara yang positif dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Kemampuan membaca secara umum merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks tertulis. Membaca tahap awal lebih fokus pada pengenalan dan pelafalan huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk yang sederhana. Di samping

itu, membaca juga adalah aktivitas untuk mendapatkan makna dalam wujud huruf atau kata yang mencakup proses membaca secara teknis dan proses memahami isi dari bacaan. (Kusno et al., 2020).

Tujuan utama dari membaca adalah untuk menemukan dan mendapatkan informasi, termasuk kontennya serta memahami arti bacaan. Arti tersebut berkaitan erat dengan maksud dan tujuan membaca. Itu berarti saat membaca kita perlu memperhatikan bidang ilmu atau pengetahuan yang akan kita baca. Menurut Dalman dalam Arwita dkk mengatakan ada beberapa macam tujuan dalam membaca, antara lain (Putri et al., 2023):

- 1) Memahami secara mendalam serta menyeluruh isi dari suatu bacaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
- 2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam sebuah buku dengan cepat dan efisien.
- 3) Memperoleh informasi yang relevan mengenai suatu topik atau peristiwa tertentu.
- 4) Mengenali serta memahami makna dari kata-kata yang dianggap sulit atau kurang familiar.
- 5) Mengevaluasi kebenaran serta validitas gagasan yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks.
- 6) Mendapatkan wawasan terkait pendapat seseorang, khususnya dari para ahli, atau memahami definisi dari istilah tertentu.

Secara umum, tujuan membaca dapat mencakup beberapa hal berikut: Membaca untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, baik untuk tujuan akademik, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari, Membaca untuk mempelajari konsep, teori, atau prinsip dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, Membaca untuk hiburan, relaksasi, dan mengisi waktu luang, Membaca untuk mempertimbangkan dan merenungkan pemikiran orang lain,

serta memperdalam pemahaman terhadap diri sendiri, Membaca untuk menginspirasi kreativitas dalam menulis atau berpikir.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik adalah kewajiban setiap muslim. Arti dari kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, keterampilan, kekuatan, dan kekayaan. Kemampuan yang dimaksud di sini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mencakup penguasaan cara melafalkan huruf-hurufnya dengan tepat dan jelas, memahami alunan serta intonasi yang seharusnya diterapkan saat membaca, dan menguasai kaidah-kaidah tajwid dengan baik dan benar. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat membaca Al-Qur'an secara lengkap dan sempurna, sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai spiritual yang terdapat di dalamnya.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Islam, karena melalui aktivitas membaca, seseorang dapat lebih memahami ajaran agama dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Membaca bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Takdir Ilahi (2012) dalam Sunanah (Sunanah, n.d.) Bahwa salah satu tujuan utama pendidikan adalah menanamkan kemampuan membaca (iqra') kepada peserta didik sejak usia dini. Membaca merupakan keterampilan yang kompleks dan tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan melalui proses bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Oleh sebab itu, penting untuk mengenalkan keterampilan dasar membaca sejak dini agar anak dapat beradaptasi dan berkembang secara optimal dalam kemampuan literasinya.

Agar proses pembelajaran membaca berjalan efektif, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak. Dengan demikian, mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan tanpa merasa tertekan, sehingga motivasi serta minat mereka terhadap membaca dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

Kemampuan membaca Al-Quran merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghafal, memahami, dan melafalkan teks Al-Quran dengan baik. Dalam

konteks pembelajaran dan penelitian, kemampuan membaca Al-Quran tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca huruf Arab dan melafalkan ayat-ayatnya dengan benar, tetapi juga bagaimana pemahaman pembaca terhadap makna dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya di kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami isi dari kandungan Al-Quran, setiap umat Islam diwajibkan untuk memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik. Membaca Al-Quran tidak hanya mencakup proses membaca saja, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penerapan kaidah-kaidah tajwid guna memastikan pengucapan makharijul huruf yang benar dan tepat.

#### **4. Tingkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat suci dengan tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam proses membaca Al-Qur'an, terdapat berbagai tingkatan kecepatan atau tempo bacaan yang dikategorikan berdasarkan aturan tertentu. Setiap tingkatan memiliki karakteristik tersendiri yang harus disesuaikan dengan kaidah pembacaan agar tetap menjaga kejelasan makna dan kelancaran dalam pelafalan. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat tingkatan kecepatan tempo dengan kategori (Muslimah et al., 2018):

##### **1. Tartil**

Tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas, mempertegas setiap huruf, serta menekankan pemahaman dan perenungan terhadap makna ayat-ayat yang dibaca. Metode ini menitikberatkan pada ketelitian dalam melafalkan setiap kata agar maknanya tersampaikan dengan baik.

##### **2. Tahqiq**

Tahqiq adalah metode membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap hak huruf secara detail, termasuk panjang-pendek (mad), penekanan pada hamzah, kesempurnaan harakat, serta pelafalan huruf secara perlahan dan tartil. Dalam metode ini, bacaan cenderung terdengar terpotong-potong karena fokus pada

kejelasan dan ketepatan pengucapan setiap huruf serta aturan waqaf dan ibtida'.

### 3. Tadwir

Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan tempo yang lebih cepat dibandingkan tartil, tetapi tetap menjaga aturan tajwid. Dalam metode ini, panjang bacaan mad diperhatikan, meskipun tidak mencapai batas maksimalnya. Tadwir berada di antara tartil dan hadr, sehingga menjadi pilihan yang seimbang antara kelancaran bacaan dan ketepatan tajwid.

### 4. Hadr

Hadr adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tempo yang lebih cepat, tetapi tetap memperhatikan kejelasan awal dan akhir kalimat. Meskipun bacaan dilakukan dengan ringan dan singkat, suara dengung serta aturan tajwid tetap diterapkan sesuai dengan standar bacaan yang sah menurut para ahli qira'ah.

## 5. Macam-Macam Metode dan Teknik Membaca Al-Qur'an

Terdapat berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terdapat sejumlah cara atau metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Menurut Muhammad Ali Al-Khuli dalam bukunya yang berjudul *Assalibu Tadrisi Al-Lughoti Al-Arabiyyah* disebutkan cara atau metode membaca ada enam, yaitu (Muhammad Ali Al-Khuli, 2023) :

#### 1) Teknik Huruf (Harfiyah)

Dalam teknik ini, proses pembelajaran dimulai dengan guru mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah kepada siswa satu per satu secara sistematis. Siswa diajarkan untuk mengenali, mengeja, serta menghafal setiap huruf, seperti ا(alif), ب(ba'), ت(taa'), ث(tsa'), dan seterusnya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk membaca huruf-huruf yang tertulis serta menuliskannya kembali dengan benar. Setelah memahami bentuk dan bunyi masing-masing huruf, siswa mulai berlatih membaca potongan kata sederhana hingga mampu membaca kata secara utuh.

Teknik ini sering disebut dengan Metode Hijaiyah, Metode Abjadiah, atau Metode Alfabaiah, karena pendekatannya berfokus pada pengenalan dan pemahaman dasar huruf sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## 2) Teknik Suara (Shoutiyah)

Teknik ini memiliki kemiripan dengan Teknik Huruf (Harfiyah) yang telah dijelaskan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada cara pengenalan dan pelafalan huruf. Dalam Teknik Huruf, setiap huruf diperkenalkan berdasarkan nama aslinya, misalnya ا disebut *alif(un)*, ب disebut *ba'(un)*, ت disebut *ta'(un)*, dan ص disebut *shad(un)*.

Sebaliknya, dalam Teknik Suara (Shoutiyah), setiap huruf diajarkan dengan memperhatikan bunyi atau harakatnya langsung, bukan nama hurufnya. Contohnya, ا diucapkan sebagai *a*, ب diucapkan sebagai *ba*, ت diucapkan sebagai *ta*, dan ص diucapkan sebagai *sha*. Teknik ini lebih berfokus pada pengenalan dan pembiasaan bunyi-bunyi dasar huruf hijaiyah agar siswa lebih cepat memahami cara membaca Al-Qur'an secara alami dan efektif.

## 3) Teknik Potongan Kata (Maqthaiyyah)

Dalam teknik ini, peserta didik diperkenalkan dengan cara membaca kata secara bertahap, dimulai dari potongan-potongan kecil sebelum akhirnya membaca kata secara utuh. Tahapan awal dalam metode ini adalah mengenalkan bunyi suara huruf mad seperti اَ, وُ, dan يَ. Setelah itu, peserta didik diajak untuk membaca potongan kata sederhana, misalnya ر-ي أو س-أ atau ر-ي أو س-أ.

Setelah menguasai potongan kata, mereka kemudian berlatih menggabungkan beberapa potongan yang telah dipelajari sebelumnya untuk membentuk kata atau frasa yang lebih panjang. Contoh penerapan teknik ini adalah membaca ر-ي-رؤ-رَسا, kemudian meningkat ke bentuk yang lebih kompleks seperti ر-ي-رؤ-رَسا-سأ atau سَأ-رَأ-يَا.

Teknik Maqthaiyyah ini membantu peserta didik dalam mengenali pola bacaan secara bertahap sehingga mereka lebih mudah dalam memahami dan membaca kata-kata dalam Al-Qur'an dengan lebih lancar.

#### 4) Teknik Kata (Kalimat)

Dalam konteks pembelajaran, istilah "kalimat" dalam bahasa Indonesia sering kali merujuk pada "kata." Pada teknik ini, peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan pada sebuah kata sebelum mempelajari huruf-huruf yang menyusunnya. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan sebuah kata beserta bunyinya, kemudian mengucapkannya secara berulang agar siswa dapat memahami dan mengingat dengan baik. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan pengucapan kata tersebut. Selanjutnya, guru menyajikan kata tersebut tanpa menampilkan bentuk tulisannya, bertujuan untuk melatih siswa mengenali dan membaca kata berdasarkan ingatan dan pemahaman mereka. Setelah siswa mampu membaca kata dengan baik, mereka diarahkan untuk menganalisis huruf-huruf yang membentuk kata tersebut, sehingga mereka dapat memahami struktur kata secara lebih mendalam.

#### 5) Teknik Kalimat (Al-Jumlatu)

Dalam metode pembelajaran ini, guru terlebih dahulu menyampaikan sebuah kalimat pendek kepada siswa, lalu melafalkannya dengan jelas agar dapat didengar dan dipahami dengan baik. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan kalimat yang sama secara berulang guna memperkuat pemahaman dan pelafalan mereka. Selanjutnya, guru menampilkan kembali kalimat tersebut dengan menambahkan satu kata baru, kemudian membacanya kembali dan diikuti oleh siswa. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berulang hingga siswa mampu membaca serta memahami struktur kalimat dengan baik dan benar.

Contoh: وَ - لُدَّو ذَّ - لُدَّهَب ال مَدَّهَب ال ذَّو ذَّ لُدُّ إِلَى رَس - إِلَّةَى ال هَب  
ال مَدَّرَسَةُ مُسْرَعَا ال

#### 6) Teknik Memadukan (Al-Jami'i)

Metode ini adalah gabungan dari teknik membaca di atas, mulai dari harfiyah, shoutiyah, maqthaiyyah, kalimat dan jumlah.

#### 7) Metode Drill

Metode drill merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dalam

menguasai keterampilan tertentu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan oleh pendidik. Ciri utama dari metode ini adalah adanya proses pengulangan secara terus-menerus, sehingga peserta didik dapat membangun hubungan yang kuat antara stimulus dan respons. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih tertanam dalam ingatan dan sulit dilupakan (Tambak, 2016). Dengan begitu, terbentuklah keterampilan (pengetahuan) yang selalu siap untuk digunakan. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang relevan di kehidupan sehari-hari.

#### 8) Metode Talaqqi

Dalam perspektif bahasa, istilah *talaqqi* berasal dari kata yang bermakna belajar secara langsung dengan seorang guru. Konsep ini juga dikenal dengan istilah *musyafahah*, yang secara harfiah berarti "dari mulut ke mulut." Metode ini mengacu pada proses pembelajaran di mana peserta didik memperhatikan dengan saksama pergerakan bibir guru saat membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat meniru dan mengucapkan setiap huruf dengan makhraj yang benar (Acim, 2022). Pendekatan ini sangat penting dalam memastikan ketepatan pelafalan dan keindahan bacaan sesuai dengan aturan tajwid. Ada 2 tahap metode talaqqi yang sering digunakan dalam pembelajaran yakni:

1. Pada tahap awal, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan tartil, sementara siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu, siswa menirukan bacaan tersebut secara persis sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.
2. Selanjutnya, siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri di hadapan guru. Dalam proses ini, guru mengamati dengan saksama setiap makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan siswa, kemudian memberikan koreksi atau bimbingan agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah yang benar.

Beberapa metode yang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran Al-Quran. Metode tersebut meliputi (Abror, 2022) :

1. Metode Qira'ati

Metode ini dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 berdasarkan pengalaman beliau sebagai pengajar Al-Qur'an dan pedagang. Metode Qira'ati lahir melalui serangkaian eksperimen, studi perbandingan, serta observasi terhadap pondok pesantren yang telah sukses dalam pengajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap.

2. Metode Iqra'

Dikembangkan oleh Ustadz As'ad Humam di Yogyakarta antara tahun 1983 hingga 1988, metode Iqra' berfokus pada praktik membaca secara langsung. Panduan pembelajaran metode ini terdiri dari enam jilid yang disusun secara bertahap, dimulai dari tingkat dasar hingga mahir. Pada tahun 1991, metode Iqra' resmi diterapkan di Indonesia setelah mendapat pengakuan dari Menteri Agama Republik Indonesia, Prof. Munawir Syadzali.

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati memiliki ciri khas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan klasikal dan individual, serta dilengkapi dengan teknik bacaan Simak. Metode ini mengintegrasikan lagu-lagu atau tembang untuk membantu kelancaran bacaan. Disusun pada tahun 2002 oleh Drs. H. Hasan Sadzli, Drs. H. Ali Muaffa, dan tim lainnya, metode ini kemudian dikembangkan oleh Pondok Pesantren Maya Nurul Falah di Surabaya sebagai salah satu strategi efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

4. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah merupakan metode tahaji atau metode mengeja huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Contohnya, pelafalan huruf seperti "Alif Fathah A, Alif Kasrah I, Alif Dhammah U" digunakan untuk mengenalkan

dasar-dasar bacaan. Metode ini berasal dari Baghdad dan dianggap sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an tertua di Indonesia. Meskipun asal-usul perumusannya tidak diketahui secara pasti, metode ini diyakini telah ada sejak era Dinasti Abbasiyah.

#### 5. Metode Bil-Qolam

Metode Bil-Qolam merupakan program latihan membaca Al-Qur'an yang banyak diterapkan di kalangan santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Metode ini dikenal dengan istilah Metode Jibril atau Metode PIQ dan menggunakan pendekatan pembelajaran bertahap, dimulai dari pengenalan bunyi per huruf, dua huruf, hingga kalimat lengkap. Selain itu, metode ini menerapkan penggunaan empat pola lagu khas Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an untuk membantu memperlancar bacaan.

Dari macam-macam metode belajar membaca Al-Qur'an, Penelitian ini fokus pada metode Bil Qolam, yang merupakan buku praktis untuk belajar membaca Al-Quran. Metode ini mengajarkan susunan kata-kata Arab secara bertahap, dimulai dari huruf tunggal hingga membentuk kata-kata dan ayat. Pendekatan yang digunakan adalah taqlid, di mana peserta belajar menirukan bacaan guru. Metode Bil Qolam ini berpusat pada guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran Al-Quran.

### **6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Sarana pembelajaran merupakan media yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kekurangan sarana pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang menyebabkan siswa merasa malas untuk belajar (Miski, 2015) diantaranya :

#### 1. Peserta didik

Peserta didik adalah pihak yang akan mendapatkan pendidikan, yang akan diajarkan berbagai jenis pembelajaran. Hambatan belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik seperti prestasi belajar yang kurang jelas,

rendahnya minat belajar, serta kesehatan dan kebiasaan belajar yang terhambat.

## 2. Pendidik

Pendidik adalah pihak yang mengambil peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, karena mereka bertanggung jawab tidak hanya terhadap pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga terhadap keberhasilan dalam memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an.

## 3. Keluarga

Merupakan aspek yang berasal dari dalam keluarga, seperti kurangnya pengetahuan membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah, kondisi keuangan, masalah dalam keluarga, serta minimnya perhatian dari keluarga.

## 4. Alokasi Waktu

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pengaturan waktu yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan alokasi waktu yang terstruktur dan sesuai, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Oleh karena itu, perencanaan waktu yang sistematis perlu diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal dan hasil yang dicapai lebih optimal.

## 5. Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, kapur, buku pelajaran, dan sumber lain juga sangat mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya media tersebut, proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

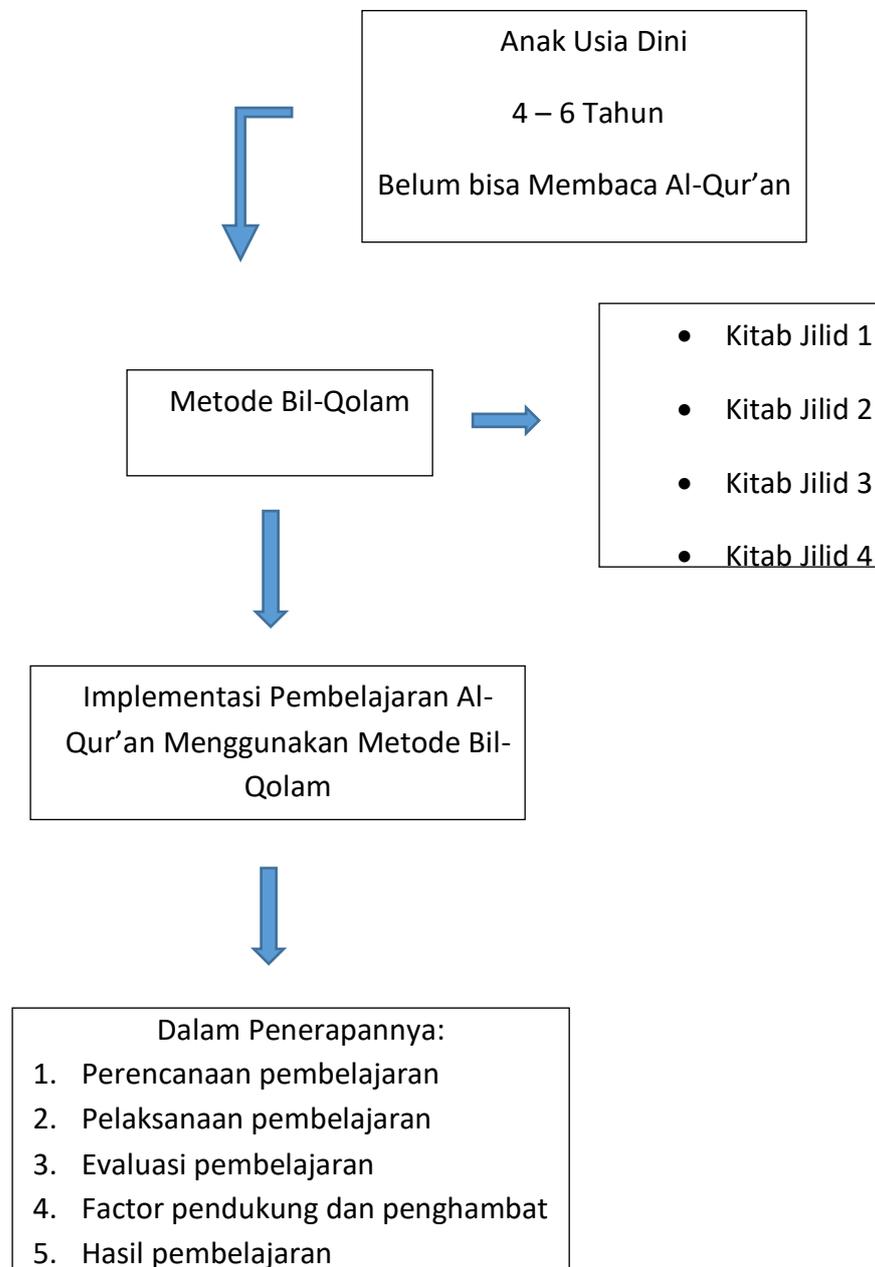
## 6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta lengkap memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Berbagai fasilitas seperti gedung yang nyaman, meja dan kursi yang layak, serta alat peraga pendidikan yang sesuai akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya sarana yang

mencukupi, peserta didik dan pendidik dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir yang terdapat dalam penelitian ini dapat diilustrasikan seperti diagram di bawah ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

Awal pembahasan dalam kerangka berpikir ini berangkat dari fenomena banyaknya remaja bahkan masyarakat usia lanjut yang belum lancar dalam membaca

Al-Qur'an baik dari panjang pendeknya, ketepatan makharijul hurufnya serta tajwidnya. Padahal pada saat ini, minimal umat muslim dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya bagi orang-orang yang berpendidikan atau sedang menjalani pendidikan.

Peneliti mengidentifikasi adanya kendala dalam membaca dan memahami Al-Qur'an yang masih banyak dialami oleh masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan mulai dari jenjang TK hingga SMA. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, peneliti melakukan observasi awal secara langsung di lokasi penelitian, yaitu BA Restu 2 Kota Malang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama bagi anak usia dini. Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, peneliti menemukan usulan yakni penerapan metode Bil-Qalam, yang dikembangkan di Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) oleh Kyai H. M. Bashori Alwi. Metode ini diterapkan dengan pendekatan talqin serta pembelajaran yang terstruktur guna memfasilitasi anak-anak dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara lebih baik.

Dengan implementasi metode Bil-Qalam di BA Restu 2 Kota Malang, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul: "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Studi Kasus di BA Restu 2 Kota Malang".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada di sekolah BA Restu 2 Kota Malang, berkaitan dengan Implementasi Metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Menurut Pendapat Arikunto dalam Dimiyati, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni : sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (pelengkap) (Dimiyati, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan kunjungan ke BA Restu 2 Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap setiap kelompok belajar, wawancara dengan kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an, serta guru kelas. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui berbagai sumber pendukung, seperti dokumen dan arsip yang relevan, yang berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Metode ini dinilai lebih efektif bagi peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan perilaku, aktivitas, atau tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian (Dimiyati, 2013).

Observasi tidak hanya sekadar menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas sebagai salah satu pendekatan dalam memahami fenomena secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi dari sumber data primer dengan melakukan pengamatan yang cermat dan sistematis.

Peneliti memilih teknik observasi karena memungkinkan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam proses observasi ini, peneliti secara aktif mengamati jalannya proses pembelajaran di BA Restu 2 Kota Malang, dengan menaruh perhatian khusus pada setiap aspek kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Metode Bil-Qalam. Fokus utama dari pengamatan ini adalah bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

Pada kegiatan observasi secara langsung pada proses pembelajaran di BA Restu 2 Kota Malang, dilakukan pengamatan secara cermat terhadap setiap kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Metode Bil-Qalam dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

*(Terlampir 5)*

## **b. Wawancara**

Wawancara dimanfaatkan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fakta, keyakinan, perasaan, serta harapan, yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian (Rosaliza, 2015). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dalam rangka menyelesaikan permasalahan tertentu. Teknik ini dilakukan melalui interaksi langsung dalam bentuk tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara karena dinilai efektif dalam memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada kegiatan wawancara ini peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah, koordinator pembelajaran Al-Qur'an dan guru kelas yang ada di BA Restu 2 Kota Malang. Ada tiga narasumber yang akan diwawancarai dalam hal ini, beliau yakni Ibu Maslichah Hartatik, S. S selaku kepala sekolah BA Restu 2, Ustadz Eko Suprianto, S. Psi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an BA Restu 2, Ibu Siti Mas'Ul Sofyah, S. Pd selaku guru kelas B BA Restu 2.

*(Terlampir 4)*

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, di mana teknik ini berfokus pada pengumpulan informasi yang berkaitan dengan berbagai aspek atau variabel penelitian dalam bentuk arsip tertulis. Data yang diperoleh melalui metode ini dapat berupa catatan resmi, buku nilai siswa, agenda kegiatan, transkrip wawancara, literatur ilmiah, surat resmi, artikel dari surat kabar atau majalah, prasasti, notulen rapat, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Dimiyati, 2013).

Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi yang telah terdokumentasi dengan baik untuk mendukung dan memperkuat temuan penelitian. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis ini juga berfungsi sebagai bahan pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki validitas yang lebih kuat.

Metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tersimpan dalam bentuk catatan tertulis, gambar, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, proses dokumentasi yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi terkait gambaran umum mengenai BA Restu 2 Kota

Malang. Data yang dikumpulkan meliputi daftar peserta didik, data tenaga pendidik, dokumentasi foto dari proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam, serta berbagai catatan aktivitas pendukung yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak didik di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian, teknik dokumentasi ini berperan sebagai sumber data tambahan yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga penelitian menjadi lebih kaya akan informasi dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

*(Terlampir 6)*

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat yang akan diteliti oleh peneliti ini berada di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita Persatuan MAN 2 Kota Malang yaitu BA RESTU 2 yang beralamatkan di Jl. Pandeglang No 7, Klojen, Kota Malang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti di BA Restu 2 Kota Malang tercatat sejak tanggal 03 Oktober 2024 sampai 04 Desember 2024.

#### **E. Analisis Data**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984) Dalam Suparman, analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dimulai sejak peneliti berada di lokasi penelitian. Proses ini berlangsung saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen, atau merekam peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, analisis data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai, tetapi berjalan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan (Suparman, 2020). Dalam proses pengumpulan data, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring, merangkum dan menyederhanakan informasi yang diperoleh, menfokuskan pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi pola atau tema utama, serta mengeliminasi data yang kurang relevan agar lebih terfokus pada inti penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti ringkasan deskriptif, diagram, skema hubungan antar kategori, flowchart, atau representasi visual lainnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009), penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi tertulis (Sugiyono, 2009).

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah menyusun kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009), peneliti perlu merangkum hasil temuan serta memastikan keakuratan dan validitasnya melalui proses pengecekan ulang (Sugiyono, 2009).

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penting dilakukan agar terhindar dari kesalahan dalam pengumpulan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran yang memastikan validitas informasi penelitian. Salah satu cara untuk mengecek keabsahan data adalah dengan menerapkan triangulasi.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan proses memverifikasi keakuratan informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta aspek khas dari setiap sumber guna menghasilkan kesimpulan yang lebih valid (Haryoko *et al.*, 2020).

## **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan menguji keabsahan data menggunakan berbagai teknik dalam sumber yang sama. Jika ditemukan perbedaan hasil, peneliti perlu melakukan konfirmasi ulang dengan sumber terkait atau membandingkannya dengan data lain untuk menentukan informasi yang paling akurat (Haryoko *et al.*, 2020).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di BA Restu 2 Kota Malang. Hasil penelitian mengenai analisis penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang disusun berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diamati oleh peneliti serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bil-Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di BA Restu 2 Kota Malang
  - a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung Tahap pertama yang dilakukan ialah perencanaan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman bagaimana kedepannya pembelajaran akan berlangsung. Untuk memperoleh pemahaman mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan turut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara langsung di BA Restu 2. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan metode triangulasi dengan penggabungan pengambilan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di BA Restu 2 Kota Malang pada tanggal 05 November 2024 dengan melihat kurikulum dan jadwal kegiatan, mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam menunjukkan bahwa guru merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, termasuk tingkat kemampuan awal mereka dalam mengenal huruf hijaiyah. Hasil Observasi juga menunjukkan bahwa guru memadukan metode Bil Qolam dengan strategi pembelajaran yang variatif, seperti bermain

sambil belajar dan baca simak kelompok kecil, guna mempertahankan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Semua aspek perencanaan ini disusun dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang terarah, menyenangkan, dan efektif dalam membangun dasar kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Dari hasil observasi ini memberikan gambaran bahwa tahap perencanaan yang digunakan bersifat detail dan menyeluruh meskipun peneliti belum dapat mengamati secara langsung proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam di BA Restu 2 ini dikarenakan waktu penelitian dilakukan di pertengahan semester.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber yakni dewan guru di BA Restu 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan adanya perbedaan pendapat di antara dewan guru, namun secara umum memiliki kesamaan. Berikut ini adalah pemaparan data yang disajikan sebagai pendukung hasil observasi peneliti mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah BA Restu 2 Kota Malang, beliau adalah Bu Maslichah Hartatik. Dalam kesempatan berharga itu, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai perencanaan yang disusun oleh guru di BA Restu 2. kemudian disampaikan oleh M. KS. 2 beliau menjawab dengan berkata pada peneliti bahwa:

*“pertama, semua guru mengadakan rapat kerja yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Di forum itu kita membahas apa yang akan lakukan satu semester kedepan, mulai dari pembelajaran di kelas sentra, rbq, rtq dsb. Kemudian yang kedua kita juga mempersiapkan gurunya sebelum mengajarkan ke anak-anak, karena tidak semua guru basicnya dari pondok pesantren, jadi kita masih melakukan belajar Bersama. Kemudian yang ketiga Ketika anak-anak sudah aktif masuk kbm kita akan seleksi anak untuk dipetakan sesuai kemampuan masing-masing anak, agar dalam 1 kelas tersebut tidak ada yang ketinggalan dan yang kecepatan, sehingga penangannya bisa sama dan sesuai.”*

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh S. GKB. 2 sebagai berikut:

*“Dalam perencanaan pembelajaran Al-qur’an menggunakan metode bil qolam, kami akan melakukan rapat kerja sebelumnya, pelaksanaannya sebelum masuk awal semester, dalam rapat kerja tersebut kami membahas beberapa hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan rbq, mulai dari proses pembelajarannya bagaimana, evaluasinya bagaimana, kemudian membutuhkan media dan model belajar seperti apa yang cocok untuk anak-anak. Selain dari perencanaan itu kita juga sebagai guru yang akan mengajarkan rbq ke anak-anak juga dipersiapkan dengan maksimal, dengan kita belajar bersama, kemudian kita belajar dengan mengundang pembina dari Bil-Qolam pusat. Jadi sebelum mengajar sudah menguasai materi Bil-Qolam.”*

Mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qru’an menggunakan metode Bil-Qolam juga disampaikan oleh E. KPA. 2, beliau mengatakan bahwa:

*“Pertama, sebelum diterapkan biasanya kami ada kayak FGD (Forum group discussion) dengan seluruh guru, jadi kita kumpul semua guru Bil-Qolam terus kita rencanakan nanti kira-kira proses pembelajaran seperti apa kemudian metode yang diterapkan kira-kira seperti apa. Misalnya perlu kita evaluasi atau perlu inovasi yang tahun kemarin. Nanti biasanya kita terapkan Bersama-sama dulu dengan sesama guru setelah itu baru diterapkan ke siswa. Kedua, yang penting itu sebenarnya di awal yaitu proses pemetaan. Jadi, untuk Kelas A prosesnya biasanya awal masuk itu 2 bulan pertama kita tidak pakai Bil-Qolam tapi pakai kartu huruf, Flash card tujuannya untuk mengenalkan konsep huruf hijaiyah Alif sampai Ya’, biasanya secara klasikal Bersama-sama. Dari situ nanti bisa terjajakin siapa yang langsung bisa menguasai. Setelah itu kita tes satu-persatu anak untuk pembagian kelasnya.”*

Selanjutnya peneliti menanyakan target waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang ini. Dari wawancara dengan E. KPA. 5 mengatakan:

*“Kalau target kami itu anak TK A semester 1 lulus jilid 1 terus nanti mereka semester 2 lulus jilid 2 TK B semester 1 jilid 3 semester 2 jilid 4 jadi diharapkan nanti mereka lulus itu udah selesai 4 jilid tinggal nanti ke juz amma dulu sebelum baca Al-Quran. Cuma ya gak semuanya karena kemampuan anak masing-masing jadi yang bisa mengejar sana ya kami wadahn gak maksa anak-anak yang agak kesulitan kadang ada yang masih sampai jilid 2, ada yang masih jilid 3, jadi disesuaikan dengan anak-anak. Makanya dari dipetakan itu kalau yang*

*kelas saya itu sudah bisa dipastikan tuntas biasa karena anaknya kan udah setara kemampuannya.”*

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh M. KS. 5 mengatakan:

*“Sekolah TK kan Cuma 2 tahun ya mba, jadi kalau target kami itu anak lulus sudah selesai sampai 4 jilid, kan bil-qolam ada 4 jilid y amba. Jadi di kelas A 2 jilid di kelas B 2 jilid, setiap semester 1 jilid gitu. Tapi balik lagi y amba, itu semua sesuai kemampuan anak-anak, kalua 1 semester tidak selesai 1 jilid juga tidak apa-apa, kita tidak menekankan harus selesai gitu, karena kan juga kemampuan anak-anak berbeda-beda.”*

Hal sepadan juga disampaikan oleh S. GKB. 5 bahwa:

*“Bil-Qolam ini kan ada 4 jilid y amba, jadi target kita 2 tahun anak-anak sekolah paud itu bisa menyelesaikan 4 jilid ini. Tapi meskipun target kita anak-anak selesai 4 jilid kita taidak memaksa dan menekan anak-anak, jadi tetap semampunya anak-anak. Anak-anak mampunya sampai jilid 2 aja oke tidak apa-apa, anak-anak mampu sampai 4 jilid Alhamdulillah tidak apa-apa sekali.”*

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh guru mengikuti rapat kerja untuk merancang proses pembelajaran yang mencakup metode, evaluasi, media, dan model yang sesuai untuk siswa. Dalam proses ini, guru dipersiapkan secara maksimal melalui kegiatan belajar bersama, pembekalan materi dari pembina Bil-Qolam pusat, dan pelatihan, terutama bagi guru yang tidak memiliki latar belakang dari pesantren. Selanjutnya, dilakukan pemetaan kemampuan siswa di awal pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka agar proses belajar dapat berjalan efektif tanpa ada siswa yang tertinggal atau terlalu jauh melampaui yang lain. Selain itu, evaluasi terhadap metode dan proses pembelajaran dilakukan secara berkala melalui forum diskusi kelompok (FGD), untuk memastikan inovasi dan perbaikan terus dilakukan berdasarkan pengalaman pembelajaran sebelumnya.

Data pemetaan kelas berdasarkan kemampuan anak, sebagai berikut:

Pemetaan Kelas A					
Bu Siti	Bu Enny	Bu Yati	Ust Eko	Bu Ika	Jumlah Murid
15	15	15	20	15	80

Tabel 4 1 Pemetaan Kelas A  
(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Pemetaan Kelas B						
Ust Eko	Bu Shofi	Bu Aida	Bu Tatik	Bu Asiyah	Bu Mila	Jumlah Murid
14	14	12	12	10	11	73

Tabel 4 2 Pemetaan Kelas B  
(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Data di atas didukung dengan dokumentasi pemetaan kelas B, Sebagai berikut:

HASIL PEMETAAN KELAS RBQ TK B.TA. 2024-2025					
USTAD EKO	BU SHOFI	BU AS	BU AIDA	BU TATIK	BU MILA
1. Ibel	1. Jona	1. Alka B1	1. Flo B1	1. Chila B1	1. Azlan B1
2. Mutia	2. Rayyan	2. Junia B1	2. Fathir B1	2. Kiya B1	2. Hafizh B1
3. Kiya	3. Maryam	3. Attaya B1	3. Maryam B2	3. Safa B2	3. Sarah B2
4. Kirana	4. Anin	4. Naima B2	4. Kaisa B2	4. Jagad B2	4. Braga B2
5. Alodia	5. Qiandra	5. Awi B2	5. Alzio B2	5. Kimi B2	5. Abrisham B3
6. Echa	6. Diza	6. Kanetka B2	6. Ela B3	6. Ammar B2	6. Dilan B3
7. Aishwa	7. Basma	7. Kina B3	7. Kawakibi B3	7. Henry B2	7. Hafizh B3
8. Fatimah	8. Attaya B3	8. Hanan B3	8. Mika B3	8. Quinsha B3	8. Binar B4
9. Rafi	9. Danish	9. Anjani B4	9. Ami B3	9. Ayesha B3	9. Rifki B4
10. Inas	10. Zhafira	10. Langit B4	10. Alea B4	10. Ken B3	10. Razqa B4
11. Elsa	11. Meuthia	11.	11. Mirza B4	11. Jija B3	11. Maisha B4
12. Hafizh B4	12. Haruna	12.	12. Kaffah B4	12. Vifan B4	12.
13. Alya	13. Raka	13.	13.	13.	13.
14. Aline	14. Susana B1	14.	14.	14.	14.

Gambar 4 1 Hasil Pemetaan Kelas B  
(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Terkait target waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 dapat disimpulkan, Secara umum, target yang ditetapkan agar anak-anak dapat menyelesaikan empat jilid Bil-Qolam selama dua tahun masa belajar di PAUD, dengan rincian masing-

masing satu jilid setiap semester. Anak-anak di kelompok TK A semester 1 diharapkan mampu menyelesaikan jilid 1, semester 2 jilid 2, dilanjutkan dengan TK B semester 1 menyelesaikan jilid 3, dan semester 2 jilid 4. Namun demikian, seluruh narasumber menekankan bahwa pencapaian tersebut bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Mereka menyatakan bahwa tidak ada tekanan bagi anak-anak untuk mencapai target tersebut apabila belum mampu. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan yang humanis dan adaptif dalam proses pembelajaran, dengan tetap memperhatikan kemampuan individu anak-anak.

Data wawancara ini didukung oleh dokumentasi sebagai berikut:

TARGET CAPAIAN RESTU 2 BIL QOLAM (RBQ)					
Tahun Pelajaran 2023-2024					
JENJANG	SEMESTER	BIL QOLAM	Muatan Materi	TM	MUNAQOSYAH KENAIKAN JILID
KB	I	Pengenalan Konsep huruf hijaiyah ALIF sampai SIN	fleksibel	30 TM	Anak bisa menyebutkan huruf ALIF dan SIN
	II	Pengenalan Konsep huruf hijaiyah SYEN sampai YA'	fleksibel	30 TM	Anak bisa menyebutkan huruf SYEN dan YA'
TK A	I	Bi Qolam Jilid 1	Pengenalan bunyi huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh dhommah	60 TM	Desember minggu 1
	II	Bil Qolam Jilid 2	Pengenalan Huruf hijaiyah bersambung dan bacaan panjang (MAD)	60 TM	Juni minggu 1
TK B	I	Bi Qolam Jilid 1	Pengenalan bacaan dengung, ghunnah, alif lam dan lafaz Allah	60 TM	Desember minggu 2
	II	Bil Qolam Jilid 2	Belajar mengenal waqof dan ibtida' serta bacaan ghorib musykilat	60 TM	Juni minggu 2
<b>KEGIATAN PUNCAK</b>					
<b>UNJUK KOMPETENSI UBUDIYAH (UKU)</b>					
(Menampilkan kemampuan mengaji dan praktek keagamaan siswa secara terbuka di depan wali murid)					

Gambar 4 2 Target Capaian

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan elemen utama yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ini dilakukan setelah melalui tahap perencanaan yang dirancang oleh kepala sekolah bersama dewan guru. Dalam proses observasi yang dilakukan, peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru kelas melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk memastikan validitas data observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan para pengajar di BA Restu 2 Kota Malang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tiga orang guru kelas sebagai narasumber utama.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan observasi dan pengamatan langsung di lapangan, khususnya di kelas Al-Qur'an pada tanggal 5 November 2024. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati secara mendetail aktivitas yang berlangsung di BA Restu 2 Kota Malang. Peneliti mengikuti jalannya pembelajaran yang dilakukan mulai pukul 09.00 hingga 09.30 untuk kelas B, dan 09.30 hingga 10.00 untuk kelas A. Pada waktu tersebut, peserta didik dan guru melakukan pembelajaran Bil-Qalam di dalam kelas, yang sebelumnya diawali dengan doa bersama di aula. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam dilakukan di dalam kelas di BA Restu 2.

Hal ini didukung dengan bukti dokumentasi jadwal KBM anak-anak di BA Restu 2 Kota Malang, sebagai berikut:

<u>JADWAL TK A</u>		<u>JADWAL TK B</u>	
07.00 - 07.30	: Sircle time	08.00 - 08.30	: Sircle time
07.30 - 08.00	: Do'a Pagi & Muroja'ah reguler	08.30 - 09.00	: RTQ (Restu 2 Tahfidzul Qur'an)
08.00 - 09.30	: Kegiatan Sentra & Literasi	09.00 - 09.30	: RBQ (Restu 2 Bil Qolam)
09.30 - 10.00	: RBQ (Restu 2 Bil Qolam)	09.30 - 11.00	: Kegiatan Sentra & Literasi
10.00 - 10.30	: Sholat Dhuha Berjamaah	11.00 - 11.30	: Makan
10.30 - 11.00	: Makan & Pulang	11.30 - 12.00	: Sholat Dhuhur + Pulang

Gambar 4 3 Jadwal KBM

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*

Peneliti mengamati pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara terstruktur oleh dewan guru, dimulai dengan pembukaan bermain sebelum belajar sebagai pemantik motivasi semangat anak, kemudian dilanjutkan dengan meriview materi yang kemarin telah dipelajari dan dilanjutkan dengan demonstrasi guru dengan cara menuliskan materi di papan tulis dan menanamkan materi baru kepada anak-anak, yang dilakukan dengan metode talqin dan ittiba'. Setelah dilakukan talqin dan ittiba' anak-anak akan mengulang Kembali dengan membaca secara klasikal, setelah itu dilanjutkan dengan baca simak antar teman dan yang terakhir dilakukan baca secara individual sekaligus evaluasi harian anak, setelah membaca individual selesai guru akan meriview Kembali pembelajaran hari ini dan diakhiri dengan penutup pembelajaran yang dilakukan dengan tebak-tebakan dsb.

Hasil observasi selanjutnya memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang ada BA Restu 2 menggunakan posisi duduk yang berubah-ubah, yaitu Ketika pembukaan anak-anak posisi duduk berbaris lurus seperti shaf sholat, kemudian masuk di pembelajaran inti anak-anak menggunakan posisi duduk berbentuk U agar guru dapat mengamati bagaimana aktivitas anak-anak selama pembelajaran.

Data observasi ini didukung oleh keadaan sebenarnya di lapangan sebagai berikut:



*Gambar 4 4 Posisi Duduk*

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*

Pengamatan selanjutnya yang dilakukan peneliti di BA Restu 2 Kota Malang, memperoleh hasil bahwa pembelajaran dilakukan menggunakan

kombinasi metode drill dan musyafahah dengan strategi membaca individual, klasikal, dan baca simak yang memberikan dampak positif signifikan terhadap keterampilan membaca anak, baik dari segi pelafalan maupun pemahaman terhadap kaidah tajwid. Dalam penerapan metode drill, pengulangan yang terstruktur membuat anak menjadi lebih terbiasa melafalkan bacaan-bacaan sesuai dengan aturan yang benar. Sementara itu, metode musyafahah memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan bimbingan langsung dan koreksi dari guru, sehingga kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki secara langsung.

Pada strategi membaca individual, anak terlihat lebih fokus dalam memperhatikan koreksi dan masukan dari guru. Strategi membaca klasikal menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, di mana anak saling mendukung dan belajar dari teman-temannya. Hal ini juga mendorong anak untuk lebih berani membaca di hadapan kelompok, meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca secara lantang. Di sisi lain, strategi baca simak membantu anak untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menyimak, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kesalahan dalam pelafalan baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Secara keseluruhan, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan pengalaman belajar yang variatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan anak. Selain keterampilan teknis membaca, anak juga menunjukkan peningkatan dalam hal konsentrasi, ketekunan, dan motivasi untuk belajar. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif guru dalam memberikan umpan balik serta perhatian yang merata kepada semua anak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang diperoleh di lapangan, peneliti merasa perlu untuk mendapatkan data tambahan guna melengkapi informasi yang ada. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan. Berikut ini adalah paparan hasil wawancara yang dilakukan, yang mencakup pelaksanaan pembelajaran dengan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang, mulai dari pelaksanaan placement test, tahapan-tahapan pembelajaran untuk anak, dan aspek lainnya.

Wawancara pertama peneliti lakukan kepada coordinator pembelajaran Al-Qur'an BA Restu 2 Kota Malang E. KPA. Beliau mengatakan:

*“Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam di sini disebutnya RBQ (Restu 2 Bil-Qolam) Karena kita adopsi dan kita sesuaikan dengan anak-anak. Khusus untuk kelas A, pembelajaran diawali dengan kegiatan pemanasan seperti bermain puzzle huruf hijaiyah atau tebak-tebakan, baik secara individu maupun kelompok, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan melatih pengenalan huruf hijaiyah. Proses pembelajarannya diawali dengan review materi sebelumnya untuk memperkuat pemahaman anak-anak yang sudah hadir dan membantu siswa yang absen sebelumnya agar dapat mengejar ketertinggalannya. Setelah itu, materi baru diajarkan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan pokok bahasan melalui papan tulis, dilanjutkan dengan talqin (contoh) yang ditirukan anak-anak sekaligus untuk mengajarkan pengucapan makhraj yang benar. Kemudian, dilakukan tahsin secara klasikal dan individu. Setelah memahami materi, siswa diberi kesempatan untuk belajar berpasangan dengan membaca secara bergantian untuk melatih sosialisasi dan fokus. Sebelum kelas berakhir, setiap anak diminta maju satu per satu untuk membaca dan dievaluasi langsung oleh guru. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui penguasaan materi dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.”*

Wawancara dilanjutkan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam hal ini dijawab oleh M. KS. Beliau mengatakan:

*“Untuk pelaksanaannya, rbq ini 30 menit mba, untuk kelasnya sesuai dengan yang sudah dipetakan tadi. Jadi anak-anak langsung masuk kelas al-quran pagi jam 09.00 setelah doa Bersama di aula ini untuk kelas B, dan jam 09.30 untuk kelas A. Setelah anak-anak masuk kelas biasanya kita belajar sambil bermain dulu mba, untuk memantik anak-anak, biasanya dengan tebak-tebakan flash card, atau Menyusun huruf hijaiyah urut menggunakan flash card / puzzle. Setelah itu masuk ke pembelajaran, di awal pembelajaran guru akan meriview materi kemarin sebelum demonstrasi materi yang akan di pelajari pada hari itu dengan menulis di papan tulis atau menampilkan di smart tv yang sudah tersedia di tiap kelas. Kemudian guru akan mentalqin dan anak-anak menirukan. Setelah selesai anak-anak membaca Bersama, kemudian membaca individual / perbaris bergantian/ baca simak dengan teman, itu dilakukan secara bergantian fleksibel agar anak-anak tidak bosan. Sebelum kegiatan rbq selesai guru akan meriview apa saja materi yang tadi telah dipelajari agar semakin mantap difahami oleh anak-anak. Setelah selesai*

*anak-anak akan Kembali ke kelas sentra masing-masing dan melanjutkan pembelajarannya.”*

pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh S. GKB. 3, beliau menyampaikan bahwa:

*“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas masing-masing yang sudah di bagi sesuai porsinya, kemudian kita akan melakukan permainan terlebih dahulu agar anak-anak semangat, kadang juga bernyanyi huruf hijaiyah, setelah itu masuk ke pembelajaran di mulai dengan mengabsen anak-anak dan riview materi yang kemaren, kemudian dilanjutkan demonstrasi materi baru (materinya ada di kitab yang bagian atas),kemudian setelah itu guru mentalkin anak-anak, setelah itu di baca secara klasikal, kemudian individual, yang individual ini tidak semua 1 halaman di baca mba Cuma beberapa baris saja yang penting anak-anak menguasai materi baru yang tadi di demonstrasikan, karena waktu kita terbatas Cuma 30 menit. Setelah itu biasanya saya panggil satu persatu untuk maju kedepan membaca lafadz yang saya tunjuk di smart tv, kalua berhasil membaca anak boleh keluar kelas untuk menuju kelas sentranya masing-masing.”*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara dengan tiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang dilakukan dengan beberapa tahapan serta pendekatan yang adaptif dan menyenangkan bagi anak-anak. Prosesnya dimulai dengan kegiatan pemanasan seperti bermain puzzle huruf hijaiyah, tebak-tebakan menggunakan flash card, atau bernyanyi huruf hijaiyah untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah itu, guru melakukan review materi sebelumnya guna memperkuat pemahaman siswa yang hadir dan membantu siswa yang tertinggal. Materi baru kemudian diajarkan secara bertahap melalui demonstrasi dengan media seperti papan tulis atau smart TV, diikuti dengan talqin oleh guru untuk mengajarkan pengucapan makhraj yang benar. Setelah itu, siswa membaca secara klasikal, berpasangan, atau secara individual untuk melatih fokus dan pemahaman. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit. Sebelum kelas berakhir, guru melakukan evaluasi dengan memanggil siswa satu per satu untuk membaca lafadz tertentu yang ditunjuk sebagai bahan penilaian penguasaan materi. Pendekatan ini dirancang untuk

memastikan siswa memahami materi dengan baik sebelum pindah kelas dan melanjutkan pembelajaran di kelas sentra masing-masing.

Hal ini didukung dengan keadaan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, sebagai berikut:

Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
Pembukaan	5 Menit	Bermain/Bernyanyi Review Materi Kemarin
Inti	15 Menit	Penanaman Materi Baru
Penutup	10 Menit	Review Materi Kemarin Evaluasi Harian

*Tabel 4 3 Rincian Pelaksanaan Pembelajaran*

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*

Data wawancara ini didukung oleh keadaan sebenarnya di lapangan sebagai berikut:



*Gambar 4 5 Do'a Bersama di Aula*

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*



*Gambar 4 6 Bermain Awal Pembelajaran*

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*



*Gambar 4 7 Baca Simak Antar Teman  
(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*

### c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas, evaluasi merupakan aspek yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh guru. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Evaluasi diselenggarakan oleh guru secara individu saat mengajar, maupun secara bersamaan melalui ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di BA Restu 2 Kota Malang pada tanggal 5 November 2024 mengenai evaluasi yang diterapkan oleh para guru pengampu saat mengajar di kelas, peneliti mengamati dan mengikuti dengan seksama bagaimana guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk seluruh siswa yang ada di kelas. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yakni harian dan Ketika kenaikan jilid yang disebut munaqosyah. Evaluasi harian dilakukan dengan cara anak membaca satu persatu yang kemudian dinilai oleh guru kelas, yang kemudian nilainya akan menjadi acuan untuk pembelajaran di esok hari. Untuk munaqosyah dilakukan satu persatu anak Ketika telah menyelesaikan 1 jilid dan akan langsung di tes oleh koordinator bidang pembelajaran Al-Qur'an Bil-Qolam.

Untuk menunjang data dan menyelaraskan temuan penelitian, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang bersedia memberikan informasi. Wawancara pertama dilakukan dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an. Pada kesempatan tersebut, peneliti menggali

informasi dari narasumber mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di BA Restu 2 Kota Malang, kemudian E. KPA. 4 menjawab dengan mengatakan:

*“Ada evaluasi harian, Ada evaluasi yang setelah selesai jilid untuk kenaikan Munaqosyah namanya Ada evaluasi tiap semester. Untuk evaluasi tiap semester itu nanti biasanya evaluasinya ke semua guru kira-kira apa kendalanya di tiap kelas, kita refleksi kita perbaiki lagi tiap tahun sehingga kalo ada masalah gak yang berlarut-larut. Kemudian untuk munaqosyah memang ke saya untuk standar jadi guru-guru itu tidak berhak memunaqosyah sehingga standarnya satu sekolah sama meskipun ngajinya tidak sama saya jadi untuk standarisasi.”*

Selanjutnya S. GKB. 4 juga berpendapat mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan di BA Restu 2, dengan mengatakan:

*“Kita ada evaluasi harian, dan yang setelah selesai jilid. untuk yang selesai jilid ini evaluasinya ke ustadz eko mba, beliau coordinator rbq disini, evaluasi itu Namanya munaqosyah. kenapa kok harus ke ustadz eko kan yang mengerti anak-anak itu gurunya masing-masing? Jadi tujuan munaqosyah ke ustadz eko itu agar standart kelulusan dan lolos naik jilid itu sama mba.”*

Dari hasil wawancara dengan kedua informan di atas kemudian wawancara dilanjut dengan wawancara dengan narasumber ketiga yaitu kepada kepala sekolah BA Restu 2 Kota Malang, beliau juga merupakan dewan pengajar di kelas Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti mengulang pertanyaan yang sama yakni mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di BA Restu 2 Kota Malang ini, kemudian M. KS. 4 menjawab dengan mengatakan:

*“Untuk evaluasi ini anak-anak ada 2 evaluasi, evaluasi harian, dan Ketika kenaikan jilid (munaqosyah Namanya). Untuk munaqosyah ini semuanya ke ustadz eko, agar standart sama karena kan kadang menurut guru dikelasnya sudah oke tapi Ketika munaqosyah ternyata belum memenuhi standart.”*

*Evaluasi harian ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing, untuk melihat seberapa jauh pemahaman anak, dan akan menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran di hari esok.”*

Setelah pemaparan hasil wawancara dengan tiga narasumber tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang. Hasil dari wawancara Bersama ketiga informan cenderung sama dan dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid (munaqsyah). Evaluasi harian dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan setiap hari. Hasil dari evaluasi harian ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di hari-hari berikutnya. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid, yang dikenal dengan istilah munaqsyah, dilakukan setelah siswa menyelesaikan jilid tertentu, dengan tujuan untuk menentukan kelayakan siswa dalam melanjutkan ke jilid berikutnya. Munaqsyah ini dilakukan oleh Ustadz Eko sebagai koordinator, guna menjaga standar penilaian yang seragam di Lembaga, meskipun setiap guru yang mengajar materi berbeda. Dengan adanya evaluasi harian dan munaqsyah, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan masalah yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, serta standar kelulusan dan kenaikan jilid dapat terjaga konsistensinya.

Data wawancara ini didukung oleh keadaan di lapangan sebagai berikut:



Gambar 4 8 Evaluasi Harian Anak

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Data wawancara ini didukung oleh dokumentasi catatan absen dan evaluasi harian anak, sebagai berikut:

NO	NAMA	KELAS	Oktober 2024																																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Arial	A1	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
2	Hakim	A1	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
3	Dhaka	A1	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
4	Aca	A1	B+	B-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
5	Atti	A1	A-	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
6	Emran	A2	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
7	Zea	A2	-	B-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
8	Damar	A2	A-	B-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
9	Hesa	A2	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
10	MAlha	A2	B+	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
11	Lafinda	A3	A-	B+	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
12	Zaftran	A3	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
13	Zidan	A3	A-	B+	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
14	Faiqa	A3	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
15	Brahim	A3	A	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
16	Abel	A4	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
17	Anyah	A4	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
18	Alhaf	A4	B+	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
19	Selinda	A4	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
20	Yyi	A4	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	Aay	A1	B-	-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

Gambar 4 9 Catatan Absen dan Nilai Harian Anak

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Data wawancara ini didukung oleh dokumentasi catatan evaluasi kenaikan jilid (Munaqosyah) anak, sebagai berikut:

LEMBAR MUNAQSYAH KENAIKAN JILID RBQ KB/BA/TPA "RESTU 2" MALANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024					
NAMA	Inasa Putri Zhafriah				Selasa, 23 Januari 2024
KELOMPOK	A1				
Volume	(A) Jelas & Tegas	(A-) Jelas	(B) Cukup Jelas	(B-) Pelan	(C) Pelan Sekali
Makhraj/ Penguapan Huruf	(A) Sangat Bagus	(A-) Bagus	(B) Cukup Bagus	(B-) Kurang Jelas	(C) Tidak Jelas
Lagu	(A) Sangat Sesuai	(A-) Sesuai	(B) Cukup Sesuai	(B-) Kurang Sesuai	(C) Tidak Sesuai
Kelancaran	(A / 90-100) Sangat Lancar	(A- / 80-90) Lancar	(B / 70-80) Cukup Lancar	(B- / 60-70) Kurang Lancar	(C / 50-60) Tidak Lancar
KETERANGAN	Lulus Jilid : .....		Naik Jilid : 2 (Dua)		Mengulang di Jilid : .....
Alhamdulillah... Selamat Ananda naik RBQ Jilid 2. Tetap Istiqomah ya mengajinya...					
MENGETAHUI:					
Munajisy	Wali Kelas		Orang Tua		
( Eko Suprianto, S.Psi )	( Eny Rahayu, S.Pd )		( .....		

Gambar 4 10 Catatan Evaluasi Kenaikan Jilid

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an AUD di BA Restu 2 setelah menggunakan metode Bil-Qolam.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (AUD) menjadi tujuan utama dari penerapan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota

Malang, metode Bil-Qolam diperkenalkan sebagai inovasi pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan, sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dan fokus dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek), dengan bacaan yang makhrajnya baik, pengucapan yang jelas dan tajwid yang sesuai dengan kaidahnya, serta kemampuan mereka mengenali huruf hijaiyah dan tanda baca dengan lebih baik. Adapun detail perubahan ini dapat dilihat melalui hasil wawancara dan observasi di BA Restu 2 Kota Malang.

Dari data dokumentasi dan observasi peneliti mendapatkan hasil, yang diambil dari sampel 5 anak perkelas, sebagai berikut:

Keterangan Penilaian	
Tidak Lancar	50
Kurang Lancar	60
Cukup Lancar	70
Lancar	80
Sangat Lancar	90

*Tabel 4 4 Keterangan Penilaian*

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)*

No	Nama Anak	Volume	Makhraj	Lagu	Kelancaran	Nilai	Rata-rata
1.	Kirana	80	80	90	90	340	85
2.	Alka	80	70	90	90	330	82.5
3.	Alo	80	80	80	80	320	80
4.	Ibel	90	80	90	80	340	85
5.	Junia	80	80	90	90	340	85
Skor Akhir						1.670	417.5
Rata-rata							83.5

*Tabel 4 5 Nilai Munaqosyah B1*

*(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 06 November 2024)*

No	Nama Anak	Volume	Makhraj	Lagu	Kelancaran	Nilai	Rata-rata
1.	Fatimah	80	80	80	80	320	80
2.	Aishwa	80	70	80	70	300	75
3.	Echa	90	80	90	90	350	87.5
4.	Maryam	90	80	90	80	340	85
5.	Alzio	90	80	90	80	340	85
Skor Akhir						1.650	412.5
Rata-rata							82.5

Tabel 4 6 Nilai Munaqosyah B2

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 06 November 2024)

No	Nama Anak	Volume	Makhraj	Lagu	Kelancaran	Nilai	Rata-rata
1.	Elsa	90	80	80	80	330	82.5
2.	Inas	90	80	90	80	340	85
3.	Kiya	80	80	80	80	320	80
4.	Rafi	90	80	90	80	340	85
5.	Putri	80	70	80	70	300	75
Skor Akhir						1.630	407.5
Rata-rata							81.5

Tabel 4 7 Nilai Munaqosyah B3

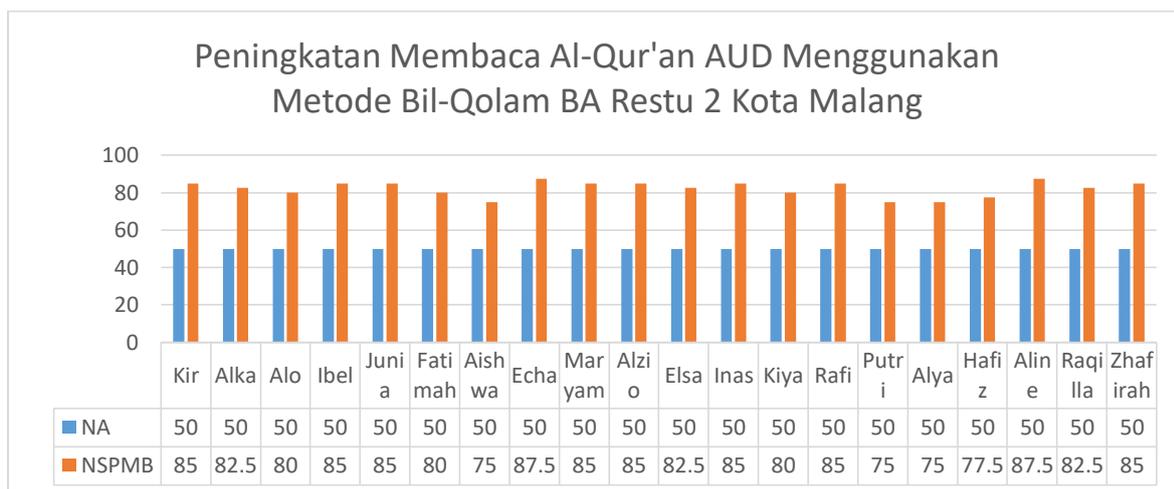
(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 06 November 2024)

No	Nama Anak	Volume	Makhraj	Lagu	Kelancaran	Nilai	Rata-rata
1.	Alya	80	70	80	70	300	75
2.	Hafiz	80	80	80	70	310	77.5
3.	Aline	90	90	90	80	350	87.5
4.	Raqilla	90	80	80	80	330	82.5
5.	Zhafirah	80	80	90	80	340	85
Skor Akhir						1.630	407.5
Rata-rata							81.5

Tabel 4.8 Nilai Munaqosyah B4  
(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 06 November 2024)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di BA Restu 2 setelah diterapkannya metode Bil-Qalam. Peningkatan ini tampak dari perkembangan kemampuan anak dalam setiap pertemuan. Pada awal pembelajaran, kemampuan membaca anak tergolong tidak lancar dengan rata-rata nilai awal sebesar 50. Setelah melalui pembelajaran menggunakan metode Bil-Qalam, terjadi peningkatan yang signifikan dengan kategori lancar dengan rata-rata nilai mencapai 82,25. Selain meningkatkan kelancaran membaca surat-surat pendek dengan makhraj yang benar sesuai kaidah tajwid, metode ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an, baik di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Adapun hasil peningkatan membaca Al-Qur'an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang menggunakan metode Bil-Qalam disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 Peningkatan Membaca Al-Qur'an BA Restu 2

Selain dari daftar nilai dokumentasi tersebut peneliti juga mewawancarai dewan guru terkait peningkatan kemampuan anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam. Dari hasil wawancara, S. GKB. 8 mengatakan sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, setelah menerapkan metode bil-qolam, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Mereka sekarang lebih lancar membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, anak-anak juga semakin percaya diri saat membaca Al-Qur'an, baik di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya. Metode ini sangat membantu anak-anak memahami tata cara membaca dengan benar, mulai dari penguasaan makhraj, Panjang pendeknya bacaan dan tajwidnya. Kami juga melihat anak-anak lebih semangat belajar karena metode ini menarik dan melibatkan banyak praktik langsung apalagi dengan nadanya yang menggugah semangat anak-anak”*

Di sisi lain saat diwawancara peneliti, E. KPA. 8 menjelaskan kepada peneliti, bahwa:

*“Kami biasanya ada pembinaan rtq dan rbq. Rtq ini yang unggulan kami sebenarnya karena dari Rtq ini pertama hafalannya anak bisa meningkat sangat banyak yang kedua ketika ada lomba-lomba kami selalu juara 1 akhirnya. karena sudah dibina dari awal dari pengucapan makhraj, nada bacaan dan hafalannya, nah sebelum lomba tinggal kita perbaiki untuk pemantapan. Kalau TK A lombanya biasanya kami masih pakai bil-qolam iramanya. kalau yang TK B saya sudah memakai lagu yang lain saya modifikasi kenapa? Karena standarnya udah kompetisi. Kayak kemarin di Sabilillah kami juara 1 di UIN juara 1 di Surya Buana juara 1 di Nurul Huda itu juara 1. jadi anak-anak bisa standarnya itu stabil karena makhroj udah kami bentuk dari awal tinggal lagunya kalau ganti kita modifikasi kita tanpa goyahnya intonasinya, performanya sehingga mereka ketika udah lomba itu benar-benar berhasil.*

*Kayak survei kemarin 3 tahun terakhir yang anak-anak masuk min itu kan ada yang test hafalan, kalau mengajinnya nanti setelah diterima ada pemetaan. tes hafalan kebetulan yang ngetes kan ada temennya yang di min itu kebetulan dulu temennya Bu enny yang ngasih bocoran ke kita yang dari Restu 2 ngajinya keren iramanya, makhrojnya. Ketika kami survei di masyarakat katanya memang restu 2 itu unggul di keagamaannya, jadi disitu memang poin untuk kami. Jadi, Rtq sendiri iru program inovasi kami sendiri untuk membantu bil-qolam agar lebih maksimal.”*

Hal senada juga disampaikan oleh informan ketiga Ketika diwawancara peneliti mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an AUD di BA Restu 2 setelah menggunakan metode Bil-Qolam, M. KS. 8 mengatakan, bahwa:

*“Jadi untuk melihat hasil nyata keberhasilan kami menggunakan metode bil-qolam, kami berinovasi mengadakan program tahfidzul*

*quran juz 30 untuk anak-anak, guna memaksimalkan pembelajaran bil-qolam, anak-anak sudah bagus pelafalan makhraj dan tajwidnya jadi diaplikasikanlah itu hafalan surat-surat pendek tadi sekaligus nadanya, jadi anak-anak membaca tidak monoton. Dengan program rbq dan rtq itu Alhamdulillah kita sering mendapatkan juara Ketika lomba tahfidz maupun tartil tingkat anak usia dini.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketiga informan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an AUD di BA Restu 2 setelah menggunakan metode Bil-Qolam. Jawaban dari ketiga informan saling berkaitan satu sama lain, dan disimpulkan, penerapan metode bil-qolam di BA Restu 2 memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Metode ini selain meningkatkan kelancaran membaca surat-surat pendek dengan makhraj yang benar sesuai kaidah tajwid, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an di kelas maupun kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini didukung oleh pendekatan praktis dan nada pembelajaran yang menggugah semangat belajar siswa.

Program unggulan seperti Rtq (Restu 2 Tahfidz Quran) dikembangkan untuk memaksimalkan hasil dari pembelajaran metode bil-qolam, khususnya dalam peningkatan hafalan dan persiapan lomba. Prestasi siswa di berbagai kompetisi menjadi bukti keberhasilan program ini. Melalui program unggulan RBQ dan RTQ ini, BA Restu 2 berhasil mencetak prestasi di berbagai ajang lomba tahfidz dan tartil tingkat anak usia dini.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang.

Dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, selalu terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di BA Restu 2 Kota Malang. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari berbagai aspek, seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan belajar

yang nyaman dan kondusif, media pembelajaran, wali murid, dan lain-lain. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terkait faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam di BA Restu 2 Kota Malang, peneliti mengungkapkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dewan guru BA Restu 2 Kota Malang, sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di BA Restu 2 Kota Malang.

Dari hasil observasi dan pengamatan di BA Restu 2 Kota Malang pada tanggal 06 November 2024, peneliti menemukan salah satu faktor pendukung utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi meja, kursi, papan tulis, APE, smart tv di setiap kelas, serta fasilitas tambahan seperti hiasan dinding kelas dan luar kelas yang menunjang pembelajaran Bil-Qalam, Aula, perpustakaan dan laboratorium komputer. Selain itu, kompetensi guru yang juga menjadi elemen penting, di mana para pendidik menunjukkan penguasaan materi yang baik, kemampuan menggunakan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam kelas. Dukungan ini semakin diperkuat oleh peran manajemen sekolah yang memastikan adanya program pembinaan bagi dewan guru, evaluasi berkala, serta kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, dan orang tua.

Observasi selanjutnya menemukan hasil yakni lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman juga turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti mendatangkan narasumber untuk memberikan wawasan tambahan, menjadi pendukung penting dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa juga menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan pembelajaran, ditunjukkan melalui antusiasme anak-anak dalam berpartisipasi aktif ketika pembelajaran Bil-Qalam di kelas, dan mengikuti kegiatan kelas.

Hal ini di dukung dengan adanya dokumentasi inventaris kelas penunjang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam, sebagai berikut:

No	Nama Barang	Volume	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Smart TV	1	√	
2	Papan Tulis	1	√	
3	Kursi	22	√	
4	Meja	22	√	
8	APE Puzzle Hijaiyah	5	√	
9	APE Pohon Hijaiyah	3	√	
10	APE Flash Card Hijaiyah	3	√	

Tabel 4 9 Inventaris Kelas

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Disertai bukti beberapa bukti fisik, sebagai berikut:



Gambar 4 11 APE

(Sumber Data: Observasi dan Dokumentasi tanggal 05 November 2024)

Dari bukti foto dan dokumentasi inventaris kelas yang telah peneliti paparkan, selanjutnya peneliti akan memaparkan paparan data wawancara yang telah peneliti lakukan, paparan hasil wawancara yang pertama oleh M. KS. 6 mengenai faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bol-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang, mengatakan sebagai berikut:

*“Untuk factor pendukung, support dari orang tua anak-anak dengan mendampingi anak-anak murojaah, kemudian yang orang tuanya tidak terlalu mengerti rbq itu mau untuk belajar*

*Bersama di sekolah, kita kan di sekolah ada parenting khusus untuk rbq sebulan sekali untuk orang tua anak-anak.*

*Kemudian factor pendukung yang kedua itu kita memiliki guru yang mengkoordinasi metode bil-qolam ini, ya itu mba ustadz eko, jadi yang mengurus semua jalannya bil-qolam saya serahkan kepada ust eko untuk mengatur, dan mengevaluasi.*

*Yang ke tiga itu fasilitas yang memadai, mulai dari alat peraga, media pembelajaran yang sangat menarik sehingga anak-anak tidak bosan untuk belajar ngaji.*

*Factor pendukung yang terakhir itu ada di pembinaan rutin untuk guru mba, jadi kita mendatangkan langsung pembina dari pusat PIQ Singosari untuk mendampingi belajar Bersama setiap hari selasa.”*

Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara kepada informan kedua dan menghasilkan data yang akan peneliti paparkan di bawah ini, S. KPA. 6 mengatakan:

*“Factor yang mendukung pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 ini, yaitu adanya fasilitas yang memadai, dari mulai media pembelajaran, atk, meja kursi, smart tv, papan tulis dan masih banyak lagi yang mba mela lihat di ruang kelas, kemudian ada guru yang kompeten dan fasilitas lain yang mendukung pembelajaran Bil-Qolam ini. Kemudian lingkungan belajar yang kondusif, jadi sekolah kita kan masuk gang perumahan mba jadi lumayan sepi tidak ada kebisingan kendaraan lalu lalang. Kemudian factor pendukung lainnya itu dari anak-anak sendiri, mereka semangat belajar ngajinya dan itu juga pr banget buat dewan guru untuk setiap hari mencari strategi baru untuk menggugah semangat anak-anak. Sepertinya itu mba.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kedua dewan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti papan tulis, spidol, media pembelajaran, meja dan kitab yang digunakan oleh guru, yang semuanya merupakan bagian dari faktor pendukung. Selain itu, peran aktif guru dan dukungan orangtua juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam di

BA Restu 2 Kota Malang. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, jauh dari kebisingan itu juga menjadi factor pendukung agar anak bisa fokus.

- b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang.

Dalam rangka memahami faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang, peneliti telah mewawancarai 3 narasumber yakni, kepala sekolah, coordinator pembelajaran Al-Qur'an, dan guru kelas B. Peneliti juga telah melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang. Dalam observasi tersebut, peneliti tidak menemukan faktor penghambat yang terlihat secara fisik, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada tiga narasumber.

Berikut adalah pemaparan data dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, wawancara pertama kepada kepala sekolah, M. KS. 6 mengatakan:

*“Kalau factor penghambat pasti ada lah mba, untuk factor penghambatnya sendiri itu, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang hanya 30 menit setiap harinya, karena kan anak-anak di sekolah 4 jam dan itu harus di bagi rata agar semua aspek perkembangan aud itu tercapai semua, jadi kita berprinsip “sebentar tapi istiqomah”.*

*Yang kedua penghambatnya ini di standarisasi guru yang berbeda, seperti yang saya bilang tadi karena dari kami tidak semuanya basic dari pesantren, jadi kita juga istiqomah untuk belajar Bersama juga.*

*Kemudian yang ketiga itu murojaah anak Ketika di rumah kurang, karena beberapa orang tua yang bekerja dan berkarir, yang ketemu orang tuanya Ketika mau tidur dan berangkat sekolah saja anak-anak, karena murojaah di rumah itu sangat membantu memaksimalkan pembelajaran rbq ini. Sepertinya itu mba factor yang menghambatnya”*

Sedangkan pandangan E. KPA. 6 saat diwawancarai mengatakan:

*“Kalau kendalanya tiap tahun pasti ada satu dua kendala dan itu yang nanti kita bicarakan waktu FGD, forum Group Discussion Jadi kita itu biasakan untuk FGD Ketika sesama guru ngumpul saya suruh paparkan kendala-kendala yang menjadi factor penghambat pembelajaran. kayak salah satunya yang kemarin itu lebih ke orang tua ada orang tua yang gak terlalu perhatian, bukunya jarang dicek gitu kadang gak bawa buku, ada lagi yang tipe satu anak yang dia itu bisa satu minggu masuk satu minggu gak masuk, otomatis kan ketinggalan jauh, nah itu rata rata kendala itu di support orang tua yang mama papanya bekerja ada yang kayak dua-duanya dokter kan dokter kerjanya kayak apa. jadi anaknya tuh sama suster aja nah susternya gak bisa ngaji, sedangkan lingkungan di sekolah sama di rumah itu harus connect.”*

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai faktor penghambat pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang. Hasil dari wawancara tersebut identik dengan wawancara ke dua informan di atas, S. GKB. 6 mengungkapkan:

*“Kalau factor penghambat ini salah satunya ada, anak-anak yang tiba-tiba tidak masuk lama tidak sehari dua hari mba, ini sangat menghambat anak, karena anak selain akan tertinggal materi, anak juga akan lupa sama apa yang dipelajari kemarin-kemarin itu. Yang kedua factor penghambatnya yaitu kurangnya murojaah Ketika di rumah, apalagi rbq ini di sekolah Cuma 30 menit, jadi harus di dorong ketika di rumah, jadi di sekolah dan di rumah tetap saling berkesinambungan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diketahui ada sejumlah faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang. Faktor utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang hanya berlangsung 30 menit per hari, sehingga membutuhkan kesinambungan antara proses belajar di sekolah dan murojaah di rumah. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua, terutama yang sibuk bekerja, sering kali menghambat optimalisasi murojaah di rumah. Selain itu, standarisasi kompetensi guru yang bervariasi, terutama bagi guru yang tidak berlatar belakang pesantren, menjadi tantangan tersendiri. Faktor lain adalah kehadiran siswa yang tidak konsisten, seperti siswa yang sering absen dalam jangka waktu lama, sehingga menyebabkan

mereka tertinggal materi dan kesulitan mengingat pelajaran sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah kerap melakukan diskusi kelompok (FGD) antar guru untuk membahas kendala dan mencari solusi yang terbaik.

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Penerapan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, pada bagian ini peneliti akan menggambarkan hasil temuan yang diungkap dari lapangan. Temuan yang menjadi focus penelitian ini dengan judul “Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Studi Kasus di BA Restu 2 Kota Malang diantaranya ialah sebagai berikut:

BA Restu 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajarannya. Hal ini tercermin melalui implementasi berbagai kegiatan religius yang terintegrasi dalam kurikulum, seperti pembelajaran shalat fardu dan dhuha, praktik wudhu', serta pembiasaan membaca dan menghafal do'a-do'a shalat, surat-surat pendek, hadist, dan do'a harian. Selain itu, lembaga ini juga menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif dengan menerapkan metode Bil-Qolam, yang menjadi salah satu pendekatan khas dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Muhammad Takdir Ilahi dalam Sunanah (Sunanah, n.d.) bahwa salah satu tujuan utama pendidikan adalah menanamkan kemampuan membaca (iqra') kepada peserta didik sejak usia dini. Metode Bil-Qolam yang diterapkan di BA Restu 2 tidak sepenuhnya murni sesuai dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Pusat Metode Bil-Qolam, dikarenakan dewan guru dan coordinator pembelajaran Al-Qur'an BA Restu 2 menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak.

Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu: pertama, perencanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam; kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tersebut; dan terakhir, evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap tahapan dijalankan secara berurutan dengan tertib dan sistematis. Dalam penelitian ini, hasil yang

diperoleh tidak dapat terlihat secara instan, terutama dalam tahap perencanaan yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Sesuai yang dikatakan oleh Risdiyanto dan Mathori bahwa, Perencanaan adalah salah satu fungsi manajerial yang berkaitan dengan pemilihan berbagai aktivitas serta proses pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, dan penyusunan program yang akan dilaksanakan (Risdiyanto & Mathori, 2021). Harapan Lembaga anak dapat menyelesaikan 4 jilid metode Bil-Qolam selama 2 tahun menempuh Pendidikan tingkat taman kanak-kanak.

Pada tahap perencanaan, dewan guru melakukan persiapan kelompok belajar dengan membagi kelas berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, khususnya dalam hal pemahaman dan pengenalan huruf hijaiyah. Pembagian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kesiapan belajar anak. Anak-anak yang sudah mampu mengenal dan membedakan huruf hijaiyah secara lebih baik akan ditempatkan dalam kelompok lanjutan, sedangkan anak-anak yang masih dalam tahap awal pengenalan huruf akan dibimbing secara lebih intensif. Strategi ini mencerminkan penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu mengakomodasi perkembangan kognitif masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sutikno dalam Dewi bahwa, tes dibagi menjadi empat jenis berdasarkan fungsinya, yaitu tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif (Dewi et al., 2015).

Setelah tahap perencanaan selesai disusun dengan baik, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya di BA Restu 2 tidak murni sesuai dengan yang ada di buku pedoman Metode Bil-Qolam, karena pihak BA Restu 2 mengadopsi Metode Bil-Qolam ini agar lebih *Kids Friendly* tanpa mengubah isi yang terkandung dalam kitab Bil-Qolam.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam dilaksanakan secara rutin setiap hari, mulai hari Senin hingga Jumat, dengan pembagian jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk peserta didik kelas B,

pembelajaran berlangsung pada pukul 09.00 hingga 09.30 WIB, sementara peserta didik kelas A mengikuti kegiatan pada pukul 09.30 hingga 10.00 WIB. Seluruh kegiatan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, terfokus, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan yang terstruktur ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode Bil-Qolam, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Penjadwalan yang konsisten dan pelaksanaan yang terorganisir merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini sangat membutuhkan rutinitas dan struktur yang jelas sebagai bagian dari pembentukan kedisiplinan serta penanaman nilai-nilai religius sejak dini. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan sistematis, anak akan lebih mudah dalam membangun kebiasaan positif, termasuk dalam mengenal, membaca, dan mencintai Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas masing-masing juga memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus dalam membimbing dan memantau perkembangan setiap anak secara individual.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik melaksanakan do'a bersama di aula sekolah sebagai bentuk pembiasaan spiritual dan penguatan nilai-nilai religius sejak dini. Setelah itu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan di kelas masing-masing dengan diawali aktivitas pembuka yang menyenangkan, seperti bermain puzzle huruf hijaiyah atau permainan tebak-tebakan menggunakan media flashcard. Kegiatan pembuka yang bersifat permainan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sekaligus menarik minat serta semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara optimal melalui bermain. Penggunaan media edukatif seperti puzzle dan flashcard tidak hanya memperkenalkan konsep huruf hijaiyah secara visual dan kinestetik, tetapi juga melatih konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan kognitif anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Agus Suyatno bahwa, Pembelajaran untuk anak usia dini memanfaatkan inti dari

bermain. Inti dari bermain mencakup perasaan bahagia, demokratis, aktif, tanpa paksaan, dan merasa bebas (Arifudin et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Djamarah dalam Khakiim dkk, terdapat empat komponen utama yang harus dipenuhi dalam membuka pelajaran, yaitu menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi, memberikan acuan, serta menghubungkan materi dengan pengetahuan sebelumnya. Keempat aspek ini menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembukaan pembelajaran (Khakiim et al., 2016).

Metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di BA Restu 2 Kota Malang menunjukkan penerapan teknik al-jami'i (memadukan), yang tercermin dari tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah secara individual, kemudian dilanjutkan dengan latihan menggabungkan beberapa huruf menjadi suku kata, hingga mampu membentuk rangkaian kata dan kalimat sederhana. Seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan suara lantang, agar anak-anak terbiasa dengan pelafalan yang benar dan lebih mudah mengingat bentuk serta bunyi huruf hijaiyah.

Teknik al-jami'i yang diterapkan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran anak usia dini karena mendukung pembelajaran bertahap dan sistematis. Anak-anak diperkenalkan pada satuan terkecil terlebih dahulu, kemudian secara perlahan diajak untuk mengenali pola dan keterkaitan antarhuruf hingga menjadi kalimat. Penggunaan suara lantang dalam pembacaan juga berfungsi sebagai metode multisensoris, yang tidak hanya melibatkan aspek visual dan kognitif, tetapi juga aspek auditori, sehingga mampu meningkatkan daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Hal ini memperkuat efektivitas metode Bil-Qolam yang menekankan pada pembiasaan membaca secara aktif, fokus, dan berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syekh Ali Al-Khulli bahwa cara atau metode membaca ada enam, yaitu Teknik huruf, suara, maqthaiyah, kata, kalimat dan Teknik Al-jumlatu (Muhammad Ali Al-Khuli, 2023).

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, dewan guru di BA Restu 2 Kota Malang menerapkan strategi drill dan musyafahah. Strategi drill dilakukan melalui pengulangan materi secara terus-menerus hingga peserta didik mencapai

tingkat penguasaan yang diharapkan. Sementara itu, strategi musyafahah dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, di mana guru membacakan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian anak menirukan dengan cermat.

Penerapan kedua strategi ini sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Strategi drill memberikan penguatan terhadap daya ingat dan ketepatan bacaan melalui latihan yang konsisten dan berulang. Sedangkan musyafahah memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih akurat karena peserta didik dapat langsung mendengar, mencontoh, dan memperbaiki kesalahan bacaan melalui bimbingan langsung dari guru. Kombinasi antara drill dan musyafahah ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang bersifat *direct instruction*, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran membaca Al-Qur'an yang membutuhkan ketepatan dalam makhraj dan tajwid. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Tambak bahwa dengan latihan yang dilakukan secara berulang, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih tertanam dalam ingatan dan sulit dilupakan (Tambak, 2016). Kemudian juga sesuai dengan apa yang dijelaskan Acim, bahwa Metode musyafahah mengacu pada proses pembelajaran di mana peserta didik memperhatikan dengan saksama pergerakan bibir guru saat membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat meniru dan mengucapkan setiap huruf dengan makhraj yang benar (Acim, 2022).

Kegiatan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru di BA Restu 2 Kota Malang dilaksanakan dengan cara melakukan *review* atau peninjauan ulang terhadap materi yang telah disampaikan pada kegiatan inti. Guru mengajak peserta didik untuk mengulang kembali bacaan atau materi yang telah dipelajari, baik secara individu maupun bersama-sama.

Strategi ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat anak serta memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar dipahami. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengulangan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun pemahaman dan retensi jangka panjang. Dengan melakukan *review* di akhir pembelajaran, anak-anak diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Kegiatan ini juga menjadi momen evaluasi informal bagi guru

untuk menilai sejauh mana pencapaian belajar anak, sehingga dapat merancang tindak lanjut pembelajaran secara lebih tepat pada pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Widodo dkk, bahwa pada kegiatan penutup dalam pembelajaran mencakup peninjauan kembali materi yang telah dipelajari serta penguatan yang diberikan oleh guru. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk pemahaman menyeluruh terhadap materi yang dipelajari, sehingga lebih mudah diingat (Widodo et al., 2007). Sejalan juga dengan apa yang dikatakan Ojukwu dalam Khakim dkk juga berpendapat bahwa dalam setiap proses pembelajaran, guru perlu menutup pelajaran dengan menekankan aspek-aspek penting agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Khakiim et al., 2016). Selain itu Djamarah dalam Khakiim dkk mengatakan, bahwa penekanan yang diberikan oleh guru dapat dilakukan melalui berbagai komponen dalam kegiatan penutupan pembelajaran. Komponen tersebut mencakup peninjauan kembali materi, proses evaluasi, serta tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa (Khakiim et al., 2016).

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah evaluasi untuk menilai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang dilakukan melalui dua tahapan.

Tahap pertama adalah evaluasi harian yang dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing. Evaluasi ini dilakukan setiap hari sebelum peserta didik meninggalkan kelas, di mana guru memberikan catatan mengenai perkembangan hasil belajar mereka. Catatan tersebut kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp wali murid di setiap kelas. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka serta membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

Tahap kedua adalah evaluasi yang lebih formal, yaitu ujian kenaikan jilid yang dikenal dengan istilah munaqosyah. Evaluasi ini dilakukan oleh coordinator bidang pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam dengan cara anak akan membaca lembaran maqro/soal yg berisi bacaan dari kitab bilgolam sesuai jilidnya

secara individu dihadapan penguji. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan dan menentukan apakah mereka siap untuk melanjutkan ke tingkat jilid berikutnya. Dengan adanya dua tahapan evaluasi ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka secara bertahap dan terstruktur.

Hal ini sesuai yang dikatakan Magdalena dkk bahwa, evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi guna mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Suarga juga berpendapat bahwa Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, di mana objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa, sementara kriterianya mencakup tingkat pencapaian yang rendah, sedang, atau tinggi (Suarga, 2019).

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga terbiasa dengan berbagai aktivitas keagamaan yang menjadi bagian dari ibadah sehari-hari, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

Selain itu, pembelajaran ini membantu anak dalam memahami, mengenali, serta menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik. Mereka mampu melafalkan ayat-ayat suci dengan lebih tepat, sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran Al-Qur'an agar bacaan mereka semakin fasih dan terstruktur. Lebih dari sekadar aspek teknis membaca, penerapan metode Bil-Qolam juga berkontribusi dalam membangun kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sistematis, anak-anak merasa lebih dekat dengan kitab suci tersebut, sehingga tumbuh rasa cinta dan semangat untuk terus belajar serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang.

Dalam proses pembelajaran sudah pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang, yaitu sarana prasarana yang memadai berupa meja, papan tulis, spidol, dan kitab Bil-Qolam, kemudian peran guru dan orangtua yang baik dan yang terakhir lingkungan belajar yang kondusif, jauh dari kebisingan agar anak bisa fokus. Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang, yaitu kehadiran siswa yang tidak konsisten serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang hanya berlangsung 30 menit per hari, sehingga membutuhkan kesinambungan antara proses belajar di sekolah dan murojaah di rumah. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua menghambat optimalisasi murojaah di rumah, dan terakhir yaitu standarisasi kompetensi guru yang bervariasi. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Miski yakni, Sarana pembelajaran merupakan media yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kekurangan sarana pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang menyebabkan siswa merasa malas untuk belajar (Miski, 2015).

Secara teoritis, Metode Bil-Qolam merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode ini tidak hanya memanfaatkan kelebihan dari setiap pendekatan yang digunakan tetapi juga mengadaptasinya agar saling melengkapi satu sama lain, sehingga siswa dapat belajar membaca dengan lebih mudah, menyenangkan, dan terarah. Integrasi ini memungkinkan pengembangan keterampilan membaca yang mencakup pengenalan huruf, pelafalan, serta penerapan secara langsung. Metode-metode tersebut antara lain:

- a) Metode Harfiah: Dimana fokus pada pengenalan huruf satu per satu. Siswa diajarkan mengenali, membaca, dan menulis huruf secara terpisah

- sebelum melanjutkan ke penggabungan huruf menjadi kata. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syekh Ali Al-Khulli bahwa cara atau metode membaca ada enam, yaitu Teknik huruf, suara, maqthaiyah, kata, kalimat dan Teknik Al-jumlatu (Muhammad Ali Al-Khuli, 2023).
- b) Metode Shoutiyah: Dimana Siswa dilatih untuk mengenali bunyi huruf, suku kata, atau kata terlebih dahulu sebelum mempelajari bentuk tulisannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syekh Ali Al-Khulli bahwa cara atau metode membaca ada enam, yaitu Teknik huruf, suara, maqthaiyah, kata, kalimat dan Teknik Al-jumlatu (Muhammad Ali Al-Khuli, 2023).
  - c) Metode Kalimat (Al-Jumlatu): Dalam pembelajarannya, guru melafalkan kalimat pendek yang diikuti oleh siswa, lalu menambahkan satu kata pada kalimat tersebut dan mengulang prosesnya beberapa kali. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Syekh Ali Al-Khulli bahwa cara atau metode membaca ada enam, yaitu Teknik huruf, suara, maqthaiyah, kata, kalimat dan Teknik Al-jumlatu (Muhammad Ali Al-Khuli, 2023).
  - d) Metode Drill: Dimana menekankan pada pengulangan materi secara intensif agar siswa terbiasa dan mahir dalam suatu keterampilan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Tambak bahwa dengan latihan yang dilakukan secara berulang, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih tertanam dalam ingatan dan sulit dilupakan (Tambak, 2016).
  - e) Metode Talaqqi: Yakni siswa belajar langsung dari guru dengan mendengarkan, menirukan, dan mengulang apa yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Acim, bahwa Metode musyafahah mengacu pada proses pembelajaran di mana peserta didik memperhatikan dengan saksama pergerakan bibir guru saat membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat meniru dan mengucapkan setiap huruf dengan makhraj yang benar (Acim, 2022).

Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan melihat proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA

Restu 2 Kota Malang peneliti melihat bahwa, metode Bil-Qolam cocok digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini tetapi dengan mengedepankan cara yang menyenangkan dan visual. Anak-anak pada tahap ini belajar lebih efektif melalui gambar, warna, dan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, sehingga pembelajaran terasa menarik dan tidak membosankan. Penting untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan secara fleksibel tanpa memaksa anak, mengingat anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang terbatas. Dengan pendekatan bertahap yang mengikuti ritme belajar masing-masing anak, metode ini dapat menanamkan kebiasaan positif dan menciptakan rasa cinta terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengintegrasian metode Bil Qolam dengan permainan, seperti tebak huruf atau suara, Menyusun puzzle huruf hijaiyah juga dapat meningkatkan antusiasme anak dan membuat mereka merasa belajar sambil bermain. Selain itu, memberikan apresiasi pada setiap pencapaian kecil anak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan pendekatan yang ramah anak, metode Bil Qolam tidak hanya membantu anak menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan peneliti untuk mengamati seluruh tahapan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang ada, yang tidak memungkinkan penelitian dilakukan sepanjang satu semester penuh. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan semester, sehingga peneliti tidak dapat mengamati secara langsung keseluruhan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam, mulai dari perencanaan hingga wisuda anak-anak. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam dan memperoleh arsip-arsip relevan dari pihak sekolah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Bil-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di BA Restu 2 Kota Malang menunjukkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru merancang pembelajaran dengan membagi anak ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Tes penempatan digunakan untuk menentukan kelas yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan aktivitas menarik seperti bermain puzzle huruf hijaiyah dan tebak-tebakan menggunakan flashcard, dilanjutkan dengan review materi sebelumnya, kemudian pembelajaran inti dengan menanamkan materi baru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan melibatkan pendekatan Al-Jami'i, yang dimulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat secara lantang. Strategi utamanya adalah *drill* dan *musyafahah*. Kemudian masuk tahap evaluasi satu-persatu anak, dan terakhir review materi hari ini sekaligus sebagai penguatan materi dan penutup. Pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua cara yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid (Munaqosyah).
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dengan menggunakan Metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang menunjukkan hasil yang signifikan, dengan rata-rata nilai 82.25 dengan predikat lancar setelah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca lafaz secara tepat mengalami peningkatan kemampuan, baik dalam aspek penguasaan huruf, ketepatan bacaan, maupun kelancaran membaca. Hal ini dapat dilihat dari

tingkat kepercayaan diri anak-anak yang meningkat Ketika membaca surat/ayat Al-Qur'an di dalam kelas maupun luar kelas dan keberhasilan anak-anak dalam perlombaan.

3. Faktor pendukung utama dalam penerapan metode ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, dengan ketersediaan media pembelajaran yang memadai, kompetensi guru yang terus dilatih, serta antusias anak yang tinggi. Selain itu, peran serta orang tua dalam memberikan pendampingan belajar di rumah juga menjadi salah satu faktor keberhasilan. Faktor penghambat yang ditemukan mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam murojaah anak di rumah, standarisasi kompetensi guru yang bervariasi, serta kehadiran anak yang tidak konsisten.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Bil-Qolam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.
2. Bagi Guru hendaknya terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode Bil Qolam, agar proses belajar semakin menarik dan efektif.
3. Bagi Orang tua diharapkan dapat mendampingi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan memberikan motivasi yang berkesinambungan. Kolaborasi antara guru dan orang tua penting untuk memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.
4. Bagi Sekolah diharapkan kedepannya dapat mendukung pelaksanaan metode Bil Qolam dengan menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan terstruktur. RPP ini dapat mencakup langkah-langkah detail dalam penerapan metode Bil Qolam, target capaian pembelajaran, serta alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

anak. Dengan adanya RPP, pelaksanaan metode Bil Qolam dapat dilakukan secara lebih konsisten dan terarah.

5. Bagi Peneliti berikutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai metode Bil Qolam dengan variasi konteks, seperti pada anak usia yang lebih besar atau dalam lingkungan pembelajaran yang berbeda, untuk memperkaya referensi dan pengembangan metode ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Wahyuni, A. T., Hanapiaha, E., & Nur'aeni, E. (2023). *Implementasi Program Baca Tulis Qur ' an Melalui Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur ' an Peserta Didik Di Ra Al -Hamidiyah Edu Happiness* : 64–76.
- Abror, I. (2022). *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. SUKA-Press. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur%27an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur%27an%20-%20ISBN.pdf)
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (p. 210). Lembaga Ladang Kata.
- Ananda Putri, M., & Rahimah. (2023). *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak*. 4(3), 2723–5459. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Supeningsih, Lestaringrum, A., Suyatno, A., Umiyati, Fitriana, Puspita, Y., Saputro, agung nugroho catur, Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, nur ahmad hardoyo. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. 14(November).
- BADELAH, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214–224. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.704>
- Cholish, N., Trikusuma, S., & Dahrul. (2022). *Penerapan Metodel Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur ' an Siswa Kelas VII MTs . Ummul Qura Tembung*. 2, 74–84.
- Dewi, N. G. A. A. M. L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2015). *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi*. 1.

- Dimiyati, J. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan & aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr&id=M-VNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA148&ots=OpfIVr7dOB&sig=0zkRrDB4YNmmky8yM7MUQerm9g8&redir\\_esc=y&pli=1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr&id=M-VNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA148&ots=OpfIVr7dOB&sig=0zkRrDB4YNmmky8yM7MUQerm9g8&redir_esc=y&pli=1#v=onepage&q&f=false)
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasna, R. A., Hamzah, M., Faisal, V. I. A., & Faisal, V. I. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.144>
- Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Utami Widianti. (2016). Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1, 1730–1734. <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/article/view/18>
- Kusno, Rasiman, & Untari, mei fita asri. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.  
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257.  
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(3), 89–92. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.54>
- Maharani, S., & izzati. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. 4, 1288–1298.
- Mahmud, A., Maftuhah, S., & Ismail, M. (2022). *Strategi Jitu Mengajar Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qolam di Masa Pandemi Covid-19*. 5(1).
- Maulinawati, L. A. dan R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di

- Kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1*(1), 1–13.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid, 4*(2), 69–73.
- Muhammad Ali Al-Khuli. (2023). *Terjemah Assalibu Tadrisi Al-Lughoti Al-Arabiyyah*. CV.Alfa Press. [www.cvalfapress.my.id](http://www.cvalfapress.my.id)
- Muslimah, S., Surana, D., Asikin, I., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyyah, F., & Keguruan, D. (2018). Analisis Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Maqdis untuk Meningkatkan Bacaan yang Baik dan Benar Sesuai Tajwid di Ma'had Al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah. *Prosiding Pendidikan Agama Islam, 0*(0), 33–39. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/9694>
- Nur Cholish Siddiq Harahap, D. (2022). Penerapan Metodel Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung. *Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan, 01*(2).
- PIQ, P. P. (n.d.). *BUKU PANDUAN AJAR PESANTREN ILMU AL-QURAN ( PIQ )*. 0341.
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi*. 3(2).
- Retnasari, L., Suyitno, & Hidayah, Y. (2019). *Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran ( TPQ ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius*. 08(01), 32–38.
- Risdiyanto, D., & Mathori, M. (2021). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Daerah Air Bersih Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 1*(2), 401–417. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.380>
- Rohmad, R., & Muslimin, M. (2017). TAHFIDZ AL-QURAN DENGAN METODE BIL-QOLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH (ISLAMIC BOARDING SCHOOL) AL-AZHARY AJIBARANG BANYUMAS. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2*(2). <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>
- Rosaliza, M. (2015). *Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif*

(pp. 71–79). *Jurnal Ilmu Budaya*.

Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 327–338.

<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>

Sugiyono. (2009). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sunanih. (n.d.). Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 641–654.

Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis DATA KUALITATIF ?* Pusaka Media.

Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). *Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1).

Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)

Tim Pusat Metode Bil-Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Bil-Qolam*, (Malang: PIQ Singosari, 2004)

Widodo, A., Sumarno, U., Nurjhani, M., & Riandi. (2007). Peranan “Lesson Study” dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *Varidika*, 19(1), 15–18.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1 Surat Izin Penelitian*

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>          Jl. Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  <a href="http://tarbiyah.uin-malang.ac.id">http://tarbiyah.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a></p>														
<p>Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/10/2024          Perihal : <b>Izin Penelitian Skripsi</b></p>	<p>2 Oktober 2024           Yth. Kepala Sekolah BA Restu 2          Jl. Pandeglang No 7, Penanggungan          Kec Klojen Kota Malang          Di Tempat</p>														
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.</p> <p>Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: NAFISA MELA AMELIA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 19160066</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: XI (Sebelas)</td> </tr> <tr> <td>Contact Person</td> <td>: 085798453064</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Penerapan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA</td> </tr> </table> <p>Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dantidak dipublikasikan.</p> <p>Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikanterima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		Nama	: NAFISA MELA AMELIA	NIM	: 19160066	Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Semester	: XI (Sebelas)	Contact Person	: 085798453064	Judul Penelitian	: Penerapan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang	Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
Nama	: NAFISA MELA AMELIA														
NIM	: 19160066														
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini														
Semester	: XI (Sebelas)														
Contact Person	: 085798453064														
Judul Penelitian	: Penerapan Metode Bil-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2 Kota Malang														
Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA														
<p>a.n. Dekan          Ketua Program Studi,</p>  <p>Akhmad Mukhlis</p>															
<p>Tembusan disampaikan kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekan Sebagai Laporan,</li> <li>2. Kabag Tata Usaha,</li> <li>3. Arsip.</li> </ol>															
<p> Dipindai dengan CamScanner</p>															

*Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian***YAYASAN DHARMA WANITA MAN 2 KOTA MALANG  
KB-BA-TPA "RESTU 2"**

NPSN : 69749775  
Jl. Pandeglang No. 7 Penanggungan, Kec Klojen Kota Malang Jawa Timur. Kode Pos: 65113

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 110 / RESTU 2 / XII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala BA Restu 2 Kota Malang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nafisa Mela Amelia  
NIM : 19160066  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di BA Restu 2 Kota Malang, untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 03 Oktober 2024 sampai 04 Desember 2024 dengan judul:

**"PENERAPAN METODE BIL – QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL – QURAN ANAK USIA DINI DI BA RESTU 2 KOTA MALANG"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Desember 2024

Mengetahui,  
Kepala BA Restu 2

  
Muslichah Hartatik, S. S

## Lampiran 3 Jurnal Bimbingan

2/12/25, 10:58 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 19160066  
 Nama : NAFISA MELA AMELIA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di BA Restu 2

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Februari 2023	Pertemuan pertama bersama pembimbing, membahas tentang cara menentukan judul.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 Februari 2023	setor outline dan acc judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	28 Mei 2024	Bimbingan bab 1 - 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	28 Juni 2024	Menyetorkan Revisi bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	20 Agustus 2024	Setor revisi Seminar Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	19 September 2024	Bimbingan Instrument Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2024	Bimbingan Bab 1- 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 Desember 2024	Menyetorkan Revisi 1-4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	30 Desember 2024	Bimbingan Bab 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 Januari 2025	Menyetorkan Revisi Bab 1-5 dan ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Januari 2025  
 Dosen Pembimbing

2/12/25, 10:58 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA**

*Lampiran 4 Pedoman Wawancara*

<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Pertanyaan</b>
<p>Mengetahui proses penerapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) hasil belajar serta factor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 Kota Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepala Sekolah</li> <li>➤ Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>➤ Guru Kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam yang dilakukan oleh ustadz/ah?</li> <li>➤ Ketika kenaikan kelas, bagaimana cara yang dilalui siswa?</li> <li>➤ Dalam mengawali penerimaan siswa baru Biasanya dilakukan placement test, bagaimana tahapan dari placement test tersebut ustadz/ah?</li> <li>➤ Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai dari Pembukaan hingga penutupan pembelajaran di jam yang telah ditentukan ustadz/ah?</li> <li>➤ Dari tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, hingga evaluasi, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an</li> </ul>

		<p>menggunakan metode bil-qalam Ustadz/ah?</p> <p>➤ Bagaimana strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di BA Restu 2 Kota Malang?</p> <p>Pertanyaan Penerapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan Metode Pembelajaran Bil-Qolam - drill - musyafahah - dll</li> <li>2. Bagaimana Strateginya: individual, sorogan, baca simak, dll</li> <li>3. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Bil-Qolam: Harian, Mingguan, Bulanan, tahunan, per kenaikan jilid</li> <li>4. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah belajar menggunakan Metode Bil-Qolam</li> <li>5. Bagaimana target/waktu yang dibutuhkan dalam</li> </ol>
--	--	---

		<p>belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil-Qolam</p> <p>6. Apa keunggulan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil-Qolam</p>
--	--	---

**Lampiran 5 Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak ada</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kelas dan sarana belajar untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam			
2	Fasilitas Media pembelajaran sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran			
3	Perencanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam			
4	Penerapan Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam			
5	Hasil Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam			
6	Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam			

**Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi**

1. Meminta Dokumen Identitas, Profil dan Struktur Lembaga
2. Mengambil Dokumen Perangkat Pembelajaran
3. Mengambil foto kegiatan pembelajaran
4. Mengambil foto kegiatan wisuda
5. Mengambil data guru dan siswa
6. Mengambil Data Nilai siswa
7. Mengambil data sarana dan prasarana BA Restu 2 Kota Malang

No	Aspek yang didokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Identitas Lembaga		
2	Kalender Akademik, Kurikulum, RPP		
3	Data Guru pengajar kelas RBQ		
4	Data siswa tiap rombel RBQ		
5	Foto Kegiatan Pembelajaran		
6	Foto Kegiatan Wisuda		
7	Sarana dan Media Pembelajaran RBQ		
8	Jadwal Rutinitas Kegiatan Pembelajaran		
9	Data Tabel Nilai Pencapaian Anak		
10	Data Target Capaian Pembelajaran		
11	Catatan Evaluasi Harian dan kenaikan jilid Anak		

*Lampiran 7 Coding Wawancara*

## OPEN CODING DATA WAWANCARA

No Wawancara	1
Narasumber	Ustadz Eko Suprianti, S. Psi.
Jabatan	Koordinator Pembelajaran Bil-Qolam & Guru PAI
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari pemahaman dan informasi mendalam. Oleh karena itu pertanyaan penelitian bersifat terbuka.
Waktu	05 November 2024, Pukul 10.00-11.00 WIB
Lokasi	Ruang Kelas Al-Qur'an

## Open Coding 1

No	Kode	Speaker	Content
1.	W. E. KPA. 1	Peneliti	Assalamualaikum wr wb.  Saya Nafisa Mela Amelia dari UIN Malang.  Mohon izin ustadz saya ingin mewawancarai ustadz tentang pembelajaran metode Bil-Qalam yang di terapkan di BA Restu 2 ini.  Saya juga mohon izin ustadz untuk merakam kegiatan wawancara ini.

		Narasumber	<p>Waalaikumsalam wr wb.</p> <p>Baik mba, silahkan langsung saja.</p>
2.	W. E. KPA. 2	Peneliti	<p>Untuk yang pertama saya ingin bertanya tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam sebelum diterapkan kepada anak-anak, ustadz?</p>
		Narasumber	<p>Pertama, sebelum diterapkan biasanya kami ada kayak FGD (Forum group discussion) dengan seluruh guru, jadi kita kumpul semua guru Bil-Qolam terus kita rencanakan nanti kira-kira proses pembelajaran seperti apa kemudian metode yang diterapkan kira-kira seperti apa. Misalnya perlu kita evaluasi atau perlu inovasi yang tahun kemarin. Nanti biasanya kita terapkan Bersama-sama dulu dengan sesama guru setelah itu baru diterapkan ke siswa.</p> <p>Kedua, yang penting itu sebenarnya di awal yaitu proses pemetaan. Jadi, untuk Kelas A prosesnya biasanya awal masuk itu 2 bulan pertama kita tidak pakai Bil-Qolam tapi pakai kartu huruf, Flash card tujuannya untuk mengenalkan konsep huruf hijaiyah Alif sampai Ya', biasanya secara klasikal Bersama-sama. Dari situ nanti bisa terjajakin siapa yang langsung bisa menguasai Alif sampai ya' ada yang cuma dzal sampai Sin, ada yang sampai shad. Setelah 2 bulan itu kita tes satu-persatu anak dari huruf hijaiyah itu pengucapannya seperti apa? Nanti anak-anak yang sudah menguasai huruf hijaiyah selama 2 bulan itu ikut kelas saya. jadi di kelas saya percepatan gitu yang benar-benar sudah menguasai semuanya. sehingga nanti pembelajarannya dia bisa setara langsung bareng tidak ada yang ketinggalan tidak ada yang tidak bisa banget jadi bisa lebih efisien, karena sebelumnya pengalaman ini pun sudah kami lakukan.</p> <p>Dulu sebelumnya pembelajaran dilakukan sesuai kelas, ketika sesuai kelas ada anak yang cepat tanggap dalam memahami materi, ada</p>

			<p>juga yang susah, namanya anak masih proses, ya ada yang motoriknya jalan dulu tapi keaksarannya belum jalan, dipaksapun kan tidak bisa. agar pembelajaran berjalan secara alamiah sehingga perlu kami petakan. sehingga yang cepet-cepet jadi satu, dan anak yang agak lambat dia tidak merasa tertinggal karena dia sesama. pendekatannya pun nanti akhirnya berbeda.</p> <p>Ada yang di kelas Bu Mila, kelas yang ketika pemetaan itu dia bener-bener kesusahan kadang cuma sampe tsa' aja dalam 2 bulan itu bisanya sampe tsa' jadi pembelajaran di kelastidak memakai buku tapi pakai kartu, atau bisa dengan menulis di papan, terus pakai media beras, jadi gitu-gitu disesuaikan sehingga targetnya pun disesuaikan dengan kemampuan.</p> <p>dari situ akhirnya enak yang cepet memang bisa mewadahi anak anak yang cepat yang lambat sesama mereka bisa terwadah juga dan bisa terus dengan metode yang sesuai dengan anak-anak. Jadi rencananya itu pertama kita FGD dulu sama guru-guru kita evaluasi harus kira-kira metode apa yang nanti kita terapkan bersama biar sama itu yang pertama yang kedua setelah itu kita petakan buat jadi nanti yang tinggi ada yang medium ada yang agak dibawah dengan guru yang sama sehingga penanganannya bisa sesuai.</p>
3.	W. E. KPA. 3	Peneliti	<p>untuk pelaksanaan dari awal masuk sampai akhir pembelajaran boleh dijelaskan ustadz bagaimana prosesnya?</p>
		Narasumber	<p>pelaksanaannya, ini yang khusus rbq ya yang Bill kolam, Jadi kami menggunakan istilahnya rbq Restu 2 bil-qolam. Kenapa kok rbq? Karena kita adopsi dan kita sesuaikan dengan anak-anak kalau Bil-qolam murni untuk anak-anak SD ke atas kecepatannya pun harusnya cepat. namanya anak kecil kan fungsi motoric, mata, focus, kan juga masih proses sehingga saya perlambat.</p> <p>Terus terkait masalah proses pengajarannya pun berbeda dengan</p>

		<p>yang bil-qolam murni karena kita adopsi disesuaikan dengan anak-anak jadi dari awal itu anak-anak masuk kelas sesuai yang dipetakan dengan gurunya masing-masing. pertama kita review dulu dari yang kemarin kita pelajari apa sehingga kalau ada anak yang gak masuk kemarin dia bisa terreview nah anak masuk bisa lebih kuat lagi untuk materi yang kemarin.</p> <p>yang kedua baru masuk ke halaman berikutnya kita ajarkan materi pokoknya dulu yang ada di bagian atas dengan menulis di papan tulis untuk dikenalkan kepada anak-anak misalnya kalau coret atas gimana bunyinya ba kalau coret bawah bunyinya bi. Setelah itu kita kasih contoh dulu atau istilahnya di talqin yang kemudian di tirukan anak-anak. talqin ini saya sekaligus mengajarkan cara pengucapan yang benar. Setelah itu di Tahsin ssatu-persatu semuanya, kemudian dibaca Bersama. Terus yang terpenting adalah pakai media karena saya bertahun-tahun yang awal Langsung anak-anak suruh pakai buku, kan dia ngga bisa focus dan bingung, selain itu anak-anak tambah jenuh melihat bukunya yang full tulisan arab hitam putih.</p> <p>Dengan adanya media ini, sehingga anak-anak terfokus ke satu yang saya tunjuk. Kemudian saya latih fokusnya dengan membuka bukunya masing-masing. Nah itu pun saya ajarkan angka arab agar anak-anak kenal dengan angka arab dan mudah untuk menemukan halaman yang di tuju. Dengan anak kenal dengan angka arab anak-anak bisa jadi lebih mandiri langsung bis acari sendiri halamannya tanpa merengek seperti sebelumnya.</p> <p>setelah itu baru saya suruh baca dua dua saling menyimak antar teman. pertama mereka bisa belajar untuk bersosialisasi dengan teman yang kedua melatih focus anak. tahap terakhir untuk memastikan bahwa mereka menguasai materi hari ini sebelum keluar kelas al-quran saya suruh maju satu-satu sambil dinilai, Jadi tiap halaman itu langsung saya nilai, untuk melihat kemampuan anak</p>
--	--	---

			<p>untuk menjadi evaluasi besok.</p> <p>Untuk yang kelas A sebelum masuk ke materi saya kasih pemanasan dulu dengan bermain menggunakan huruf hijaiyah, dengan berkelompok atau individual. Kegiatannya biasanya Menyusun puzzle huruf hijaiyah atau tebak-tebakan huruf hijaiyah.</p>
4.	W. E. KPA. 4	Peneliti	Ustadz untuk evaluasinya itu bagaimana, harian, mingguan atau setiap naik jilid?
		Narasumber	<p>ada evaluasi harian, Ada evaluasi yang setelah selesai jilid untuk kenaikan Munaqosyah namanya Ada evaluasi tiap semester.</p> <p>Untuk evaluasi tiap semester itu nanti biasanya evaluasinya ke semua guru kira-kira apa kendalanya di tiap kelas, kita refleksi kita perbaiki lagi tiap tahun sehingga kalo ada masalah gak yang berlarut-larut.</p> <p>untuk munaqosyah memang ke saya untuk standar jadi guru-guru itu tidak berhak memunaqosyah sehingga standarnya satu sekolah sama meskipun ngajinya tidak sama saya jadi untuk standarisasi</p>
5.	W. E. KPA. 5	Peneliti	Kemudian untuk target waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam ini berapa lama ustadz?
		Narasumber	<p>Kalau target kami itu anak TK A semester 1 lulus jilid 1 terus nanti mereka semester 2 lulus jilid 2 TK B semester 1 jilid 3 semester 2 jilid 4 jadi diharapkan nanti mereka lulus itu udah selesai 4 jilid tinggal nanti ke juz amma dulu sebelum baca Al-Quran. Cuma ya gak semuanya karena kemampuan anak masing-masing jadi yang bisa mengejar sana ya kami wadahin gak maksa anak-anak yang agak kesulitan kadang ada yang masih sampai jilid 2, ada yang masih jilid 3, jadi disesuaikan dengan anak-anak.</p> <p>makanya dari dipetakan itu kalau yang kelas saya itu sudah bisa dipastikan tuntas biasa karena anaknya kan udah setara</p>

			kemampuannya
6.	W. E. KPA. 6	Peneliti	Kemudian ustadz, kalau dari tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, ada kendala yang menjadi factor penghambat?
		Narasumber	Kalau kendalanya tiap tahun pasti ada satu dua kendala dan itu yang nanti kita bicarakan waktu FGD, forum Group Discussion Jadi kita itu biasakan untuk FGD Ketika sesama guru ngumpul saya suruh paparkan kendala-kendala yang menjadi factor penghambat pembelajaran. kayak salah satunya yang kemarin itu lebih ke orang tua ada orang tua yang gak terlalu perhatian, bukunya jarang dicek gitu kadang gak bawa buku, ada lagi yang tipe satu anak yang dia itu bisa satu minggu masuk satu minggu gak masuk, otomatis kan ketinggalan jauh, nah itu rata rata kendala itu di support orang tua yang mama papanya bekerja ada yang kayak dua-duanya dokter kan dokter kerjanya kayak apa. jadi anaknya tuh sama suster aja nah susternya gak bisa ngaji, sedangkan lingkungan di sekolah sama di rumah itu harus connect. jadi kami itu mengusahakan connect makanya kami buat grup tiap kelas Jadi kalau ada evaluasi harian langsung saya share ke grup agar ada kontak langsung antara orang tua dan guru. Jadi misalnya Ananda A itu hari ini halaman ini dapat B plus jadi orang tua akhirnya, kok anakku kok B apa ya yang kurang biasanya langsung WA saya ustadz ini kira-kira apa yang perlu diperbaiki sehingga ada komunikasi kayak dirumah bisa diperbaiki disini akan lebih cepat tapi lah mengandalkan di sekolah aja kita cuman 30 menit.
7.	W. E. KPA. 7	Peneliti	kemudian solusi untuk mengatasi hambatan yang orang tua itu dengan grup WhatsApp tadi?
		Narasumber	Iya, jadi solusinya dengan grup WhatsApp sehingga ketika disitu kan kelihatan orang yang gak terlalu menanggapi awalnya gak terlalu menanggapi, kita WA, Mama sudah diterima ya untuk

		<p>evaluasinya ada yang bisa dibantu di rumah dengan begitu biasanya dia sungkan iya aku selama ini gak pernah nanggapi ya akhirnya jadi menanggapi.</p> <p>Yang orang tuanya kebetulan sibuk jadi gak bisa dampingi sedangkan susternya itu gak bisa ngaji kita kasih solusi gimana kalau misalnya nyari guru ngaji kalau memang di rumah gak bisa ditemani. dengan connect antar sekolah dan rumah, perkembangannya akhirnya bisa lebih maksimal.</p> <p>Terus nanti di rumah ada kartu pantau, sehingga misalnya hari ini anak ada kurang menguainya materi, di rumah mama-mamanya tahu oh anakku berarti yang perlu diperbaiki ininya tajwidnya, makhrajnya dsb. jadi ini juga media komunikasi untuk orang tua dan guru.</p> <p>Jadi kami juga ada parenting untuk mama-mama yang pengen belajar metode bil-qolam Ini di hari Kamis minggu ke dua dalam setiap bulannya. Dan ternyata ketika itu gak semuanya bisa ikut juga Akhirnya saya punya ide, untuk saya merekam suara saya di studio dan di belikan speaker aktif, sehingga mamanya otomatis satu keluarga denger semua buat belajar bareng di rumah. Anak-anak juga cepet nyautnya ke irama nada bil-qolam ini karena dengan tidak sengaja anak doktrin dengan irama tersebut, kan mereka sambil main didengerin, mau tidur di dengerin Ketika di rumah. ini sangat membantu jadi ketika saya murojaah mereka langsung bisa karena dirumah itu udah diinstall gitu loh istilahnya. bedanya ketika kita tidak menerapkan ini saya harus benar-benar ngajarin tahsinnya karena mereka belum kenal Suara iramanya, dengan adanya ini ternyata sangat membantu. jadi istilahnya kita tuh menggabungkan semua yang bisa kita upayakan dengan menyediakan audio ini,</p>
--	--	---

			<p>menyusun program yang bagus, dengan fasilitas memadai.</p> <p>Jadi itu tadi ya gabungan dari kita susun program yang benar, kita evaluasi, mentornya kita samakan, standarnya kita samakan.</p>
8.	W. E. KPA. 8	Peneliti	<p>untuk peningkatan kemampuan membaca alquran siswa setelah pembelajaran Al-Quran menggunakan metode bil-qolam ini apa, ustadz?</p>
		Narasumber	<p>Kami biasanya ada pembinaan rtq dan rbq. Rtq ini yang unggulan kami sebenarnya karena dari Rtq ini pertama hafalannya anak bisa meningkat sangat banyak yang kedua ketika ada lomba-lomba kami selalu juara 1 akhirnya. karena sudah dibina dari awal dari pengucapan makhraj, nada bacaan dan hafalannya, nah sebelum lomba tinggal kita perbaiki untuk pemantapan.</p> <p>kalau TK A lombanya biasanya kami masih pakai bil-qolam iramanya. kalau yang TK B saya sudah memakai lagu yang lain saya modifikasi kenapa? Karena standarnya udah kompetisi.</p> <p>kayak kemarin di Sabilillah kami juara 1 di UIN juara 1 di Surya Buana juara 1 di Nurul Huda itu juara 1. jadi anak-anak bisa standarnya itu stabil karena makhroj udah kami bentuk dari awal tinggal lagunya kalau ganti kita modifikasi kita tanpa goyahnya intonasinya, performanya sehingga mereka ketika udah lomba itu benar-benar berhasil.</p> <p>kayak survei kemarin 3 tahun terakhir yang anak-anak masuk min itu kan ada yang test hafalan, kalau mengajinnya nanti setelah diterima ada pemetaan. tes hafalan kebetulan yang ngetes kan ada temennya yang di min itu kebetulan dulu temennya Bu enny yang ngasih bocoran ke kita yang dari Restu 2 ngajinya keren iramanya, makhrojnya.</p> <p>Ketika kami survei di masyarakat katanya memang restu 2 itu</p>

			<p>unggul di keagamaannya, jadi disitu memang poin untuk kami.</p> <p>Rtq sendiri iru program inovasi kami sendiri untuk membantu bil-qolam agar lebih maksimal.</p>
9.	W. E. KPA. 9	Peneliti	kemudian untuk keunggulan yang dirasakan oleh sekolah dengan menggunakan metode bil-qolam ini apa ustadz?
		Narasumber	<p>Kalau keunggulan metode Bil-qolam ini dari iramanya, itu kan lebih semangat dan ada pengulangannya di setiap nada 3 kali, jadi lebih memudahkan anak-anak.</p> <p>Karena kami pernah pakai Iqro, setelah Iqro kami pakai tilawati Baru setelah pakai tilawati kami pakai bil-qolam.</p> <p>kami evaluasi Iqro, oh dulu manajemennya gak yang terlalu tertata, pokoknya asal ngaji satu persatu yang lainnya ngapain terserah terus tilawati kami pernah tilawati itu irama nadanya lebih enak ngelekk- lekuk, mendayu sehingga anak-anak yang mau lomba itu sudah terlatih pakai irama-irama bercengkok-cengkok</p> <p>tapi di bil-qolam ini kami evaluasi untuk yang anaknya yang suaranya pas pasan yang gak bisa cangkok karena namanya anak.</p> <p>Kami fikir ini lebih cocok, dengan irama 4 nada yang khas bil-qolam ini anak-anak jadi lebih bersemangat, kemudian juga dengan adanya pengulangan bacaan yang dibaca 3 kali itu.</p>
10.	W. E. KPA. 10	Peneliti	Kalau yang habis jilid 4 itu ada wisudanya atau tidak ustadz?
		Narasumber	<p>Ada, Hasanah (haflah Akhirussanah) itu fokus untuk menampilkan kemampuan hafalan dan bacaan Al Qur'an anak. terus kita panggil dari pembina dari pusat Bil Qolam. jadi istilahnya kita pertanggung jawabkan ke Bil-Qolam dan ke orang tua juga. menjawab secara langsung bisa disaksikan kita gak hanya koar-koar anak ini keluar dari restu dua bisa ini bisa itu.</p>

			<p>ada yang namanya uku ini adalah unjuk kompetensi ubudiyah itu kita undang orang tua ke aula, kita buatin panggung kayak ujian terbuka anak-anak langsung di tes disitu secara terbuka dari surat, hadis, doa harian dan solat berjemaah. jadi itu untuk garansi kita bahwa program kita ini berhasil apa enggak langsung kita panggil orang tua untuk silahkan dinilai sendiri anaknya.</p>
--	--	--	--

## OPEN CODING DATA WAWANCARA

No Wawancara	2
Narasumber	Maslichah Hartatik, S.S.
Jabatan	Kepala Sekolah
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari pemahaman dan informasi mendalam. Oleh karena itu pertanyaan penelitian bersifat terbuka.
Waktu	06 November 2024, Pukul 08.30 – 09.30 WIB
Lokasi	Ruang Kepala Sekolah

## Open Coding 2

No	Kode	Speaker	Content
1.	W. M. KS. 1	Peneliti	Assalamualaikum wr wb.  Saya Nafisa Mela Amelia dari UIN Malang.  Mohon izin bu ika saya ingin wawancara tentang pembelajaran metode Bil-Qalam yang di terapkan di BA Restu 2 ini.  Saya juga mohon izin bu untuk merakam kegiatan wawancara ini.
		Narasumber	Waalaikumsalam wr wb.  Baik mba mela, silahkan.

2.	W. M. KS. 2	Peneliti	Saya ingin bertanya tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam yang diterapkan di BA Restu 2 ini bu ?
		Narasumber	<p>Jadi, pertama semua guru di awal mengadakan rapat kerja yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya Ketika anak-anak libur semester mba. Di forum itu kita membahas apa yang akan kita lakukan satu semester kedepan, mulai dari pembelajaran di kelas sentra, rbq, rtq dsb.</p> <p>Kemudian yang kedua kita juga mempersiapkan gurunya sebelum mengajarkan ke anak-anak, karena tidak semua guru basicnya dari pondok pesantren, jadi kita masih melakukan belajar Bersama.</p> <p>Kemudian yang ketiga Ketika anak-anak sudah aktif masuk kbm kita akan seleksi anak untuk dipetakan sesuai kemampuan masing-masing anak, agar dalam 1 kelas tersebut tidak ada yang ketinggalan dan yang kecepatan, sehingga penangannya bisa sama dan sesuai.</p>
3.	W. M. KS. 3	Peneliti	untuk pelaksanaan dari awal masuk kelas sampai selesai pembelajaran boleh dijelaskan bagaimana prosesnya bu ika?
		Narasumber	<p>Untuk pelaksanaannya, rbq ini 30 menit mba, untuk kelasnya sesuai dengan yang sudah dipetakan tadi. Jadi anak-anak langsung masuk kelas al-quran pagi jam 09.00 setelah doa Bersama di aula ini untuk kelas B, dan jam 09.30 untuk kelas A.</p> <p>Setelah anak-anak masuk kelas biasanya kita belajar sambil bermain dulu mba, untuk memantik anak-anak, biasanya dengan tebak-tebakan flash card, atau Menyusun huruf hijaiyah urut menggunakan flash card / puzzle. Setelah itu masuk ke pembelajaran, di awal pembelajaran guru akan meriview materi kemarin sebelum demonstrasi materi yang akan di pelajari pada hari itu dengan menulis di papan tulis atau menampilkan di smart tv yang sudah tersedia di tiap kelas. Kemudian guru akan mentalqin dan anak-anak</p>

			menirukan. Setelah selesai anak-anak membaca Bersama, kemudian membaca individual / perbaris bergantian/ baca simak dengan teman, itu dilakukan secara bergantian fleksibel agar anak-anak tidak bosan. Sebelum kegiatan rbq selesai guru akan meriview apa saja materi yang tadi telah dipelajari agar semakin mantap difahami oleh anak-anak. Setelah selesai anak-anak akan Kembali ke kelas sentra masing-masing dan melanjutkan pembelajarannya.
4.	W. M. KS. 4	Peneliti	kemudian untuk evaluasinya itu bagaimana bu, harian, mingguan atau setiap naik jilid?
		Narasumber	<p>Untuk evaluasi ini anak-anak ada 2 evaluasi, evaluasi harian, dan Ketika kenaikan jilid (munaqosyah Namanya).</p> <p>Evaluasi harian ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing, untuk melihat seberapa jauh pemahaman anak, dan akan menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran di hari esok.</p> <p>untuk munaqosyah ini semuanya ke ustadz eko, agar standart sama karena kan kadang menurut guru dikelasnya sudah oke tapi Ketika munaqosyah ternyata belum memenuhi standart.</p>
5.	W. M. KS. 5	Peneliti	Kemudian untuk target waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam ini berapa lama bu?
		Narasumber	<p>Sekolah TK kan Cuma 2 tahun ya mba, jadi kalau target kami itu anak lulus sudah selesai sampai 4 jilid, kan bil-qolam ada 4 jilid y amba. Jadi di kelas A 2 jilid di kelas B 2 jilid, setiap semester 1 jilid gitu. Tapi balik lagi y amba, itu semua sesuai kemampuan anak-anak, kalua 1 semester tidak selesai 1 jilid juga tidak apa-apa, kita tidak menekankan harus selesai gitu, karena kan juga kemampuan anak-anak berbeda-beda.</p>
6.	W. M. KS. 6	Peneliti	Dari tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, apakah ada factor pendukung dan penghambatnya?

	Narasumber	<p>Untuk factor pendukung, support dari orang tua anak-anak dengan mendampingi anak-anak murojaah, kemudian yang orang tuanya tidak terlalu mengerti rbq itu mau untuk belajar Bersama di sekolah, kita kan di sekolah ada parenting khusus untuk rbq sebulan sekali untuk orang tua anak-anak.</p> <p>Kemudian factor pendukung yang kedua itu kita memiliki guru yang mengkoordinasi metode bil-qolam ini, ya itu mba ustadz eko, jadi yang mengurus semua jalannya bil-qolam saya serahkan kepada ust eko untuk mengatur, dan mengevaluasi.</p> <p>Yang ke tiga itu fasilitas yang memadai, mulai dari alat peraga, media pembelajaran yang sangat menarik sehingga anak-anak tidak bosan untuk belajar ngaji.</p> <p>Factor pendukung yang terakhir itu ada di pembinaan rutin untuk guru mba, jadi kita mendatangkan langsung pembina dari pusat PIQ Singosari untuk mendampingi belajar Bersama setiap hari selasa.</p> <p>Kalau factor penghambat pasti ada lah mba, untuk factor penghambatnya sendiri itu, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang hanya 30 menit setiap harinya, karena kan anak-anak di sekolah 4 jam dan itu harus di bagi rata agar semua aspek perkembangan aud itu tercapai semua, jadi kita berprinsip “sebentar tapi istiqomah”.</p> <p>Yang kedua penghambatnya ini di standarisasi guru yang berbeda, seperti yang saya bilang tadi karena dari kami tidak semuanya basic dari pesantren, jadi kita juga istiqomah untuk belajar Bersama juga.</p> <p>Kemudian yang ketiga itu murojaah anak Ketika di rumah kurang, karena beberapa orang tua yang bekerja dan berkarir, yang ketemu orang tuanya Ketika mau tidur dan berangkat sekolah saja anak-</p>
--	------------	---

			<p>anak, karena murojaah di rumah itu sangat membantu memaksimalkan pembelajaran rbq ini.</p> <p>Sepertinya itu mba factor yang menghambatnya.</p>
7.	W. M. KS. 7	Peneliti	kemudian solusi untuk mengatasi hambatan itu apa bu ika?
		Narasumber	<p>Solusinya untuk yang keterbatasan waktu itu kita buat grub whatsapp dengan orang tua, nah di situ kita himbau orang tua untuk mendampingi anak murojaah, kemudian kita mengirim evaluasi harian juga di grub itu, agar orang tua mendampingi murojaah anak mengenai materi yang tadi di sekolah kurang di kuasai anak-anak.</p> <p>Kita juga ada membuat rekaman di audio aktif gitu mba, jadi audionya itu setiap anak dapat Ketika pendaftaran, di audio itu isinya rekaman bacaan jilid bil-qolam, doa harian, surat pendek dll, jadi dengan adanya rekaman tersebut diharpkan untuk memudahkan orang tua mendampingi anak-anak.</p> <p>Terakhir solusi untuk standarisasi guru yang berbeda itu dengan kita belajar Bersama dan mendatangkan langsung pembina dari pusat PIQ Singosari untuk mendampingi belajar Bersama setiap hari selasa.</p>
8.	W. M. KS. 8	Peneliti	untuk peningkatan kemampuan membaca al-quran siswa setelah pembelajaran Al-Quran menggunakan metode bil-qolam ini bagaimana bu?
		Narasumber	<p>Jadi untuk melihat hasil nyata keberhasilan kami menggunakan metode bil-qolam, kami berinovasi mengadakan program tahfidzul quran juz 30 untuk anak-anak, guna memaksimalkan pembelajaran bil-qolam, anak-anak sudah bagus pelafalan makhraj dan tajwidnya jadi diaplikasikanlah itu hafalan surat-surat pendek tadi sekaligus nadanya, jadi anak-anak membaca tidak monoton.</p> <p>Dengan program rbq dan rtq itu Alhamdulillah kita sering</p>

			mendapatkan juara Ketika lomba tahfidz maupun tartil tingkat anak usia dini.
9.	W. M. KS. 9	Peneliti	kemudian untuk keunggulan yang dirasakan oleh sekolah dengan menggunakan metode bil-qolam ini apa ustadz?
		Narasumber	<p>Kalau keunggulan metode Bil-qolam ini dari iramanya, itu kan lebih semangat dan ada pengulangannya di setiap nada 3 kali, jadi lebih memudahkan anak-anak.</p> <p>Kemudian juga ditempuh dengan 4 jilid yang pas untuk target 2 tahun sekolah TK dengan menyelesaikan 1 jilid tiap semesternya.</p>
10.	W. M. KS. 10	Peneliti	Ada wisudanya atau tidak bu ika rbq ini?
		Narasumber	<p>Ada mba, Hasanah (haflah Akhirussanah) itu fokus untuk menampilkan kemampuan hafalan dan bacaan Al Qur'an anak yang di saksikan oleh orang tua dan tamu undangan. terus kita undang juga pembina dari pusat Bil Qolam PIQ Singosari.</p> <p>Kemudian ada juga unjuk kompetensi ubudiyah itu kita undang orang tua, seperti ujian terbuka gitu mba. Agar orang tua sendiri yang menilai anak-anaknya berhasil atau tidaknya. Uku ini kita lakukan perkelas, missal hari senin B1, selasa B2, Rabu B3, dan kamis B4. Jadi di akhir itu anak bisa 3 kali lulusan (sentra, uku, dan hasanah)</p>

## OPEN CODING DATA WAWANCARA

No Wawancara	3
Narasumber	Siti Mas'ul Sofyah, S. Pd.
Jabatan	Guru Kelas B
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari pemahaman dan informasi mendalam. Oleh karena itu pertanyaan penelitian bersifat terbuka.
Waktu	06 November 2024, Pukul 12.15-13.00 WIB
Lokasi	Aula BA Restu 2

## Open Coding 3

No	Kode	Speaker	Content
1.	W. S. GKB. 1	Peneliti	Assalamualaikum wr wb.  Saya Nafisa Mela Amelia dari UIN Malang.  Mohon izin, saya ingin mewawancarai bu shofi tentang pembelajaran metode Bil-Qalam yang di terapkan di BA Restu 2 ini.  Saya juga mohon izin untuk merakam kegiatan wawancara ini bu.
		Narasumber	Waalaiikumsalam wr wb.  Baik mba, silahkan.

2.	W. S. GKB. 2	Peneliti	saya ingin bertanya tentang bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qolam sebelum diterapkan kepada anak-anak di BA Restu 2 ini, bu ?
		Narasumber	<p>Dalam perencanaan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode bil qolam, kami akan melakukan rapat kerja sebelumnya, pelaksanaannya sebelum masuk awal semester, dalam rapat kerja tersebut kami membahas beberapa hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan, rbq, mulai dari proses pembelajarannya bagaimana, evaluasinya bagaimana, kemudian membutuhkan media dan model belajar seperti apa yang cocok untuk anak-anak.</p> <p>Selain dari perencanaan itu kita juga sebagai guru yang akan mengajarkan rbq ke anak-anak juga dipersiapkan dengan maksimal, kita belajar bareng, kemudian kita belajar dengan mengundang pembina dari Bil-Qolam pusat. Jadi sebelum kita bengajar ke anak-anak, gurunya dahulu harus sudah menguasai.</p>
3.	W. S. GKB. 3	Peneliti	untuk pelaksanaan dari awal masuk sampai akhir pembelajaran boleh dijelaskan bagaimana prosesnya bu?
		Narasumber	<p>Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas masing-masing yang sudah di bagi sesuai porsinya, kemudian kita akan melakukan permainan terlebih dahulu agar anak-anak semangat, kadang juga bernyanyi huruf hijaiyah, setelah itu masuk ke pembelajaran di mulai dengan mengabsen anak-anak dan riview materi yang kemaren, kemudian dilanjutkan demontrasi materi baru (materinya ada di kitab yang bagian atas),kemudian setelah itu guru mentalkin anak-anak, setelah itu di baca secara klasikal, kemudian individual, yang individual ini tidak semua 1 halaman di baca mba Cuma beberapa baris saja yang penting anak-anak menguasai materi baru yang tadi di demonstrasikan, karena waktu kita terbatas Cuma 30 menit. Setelah itu biasanya saya panggil satu persatu untuk maju kedepan membaca lafadz yang saya tunjuk di smart tv, kalua berhasil membaca anak</p>

			boleh keluar kelas untuk menuju kelas sentranya masing-masing.
4.	W. S. GKB. 4	Peneliti	Untuk evaluasinya itu menggunakan evaluasi harian, mingguan atau setiap naik jilid?
		Narasumber	Kita ada evaluasi harian, dan yang setelah selesai jilid. untuk yang selesai jilid ini evaluasinya ke ustadz eko mba, beliau coordinator rbq disini, evaluasi itu Namanya munaqosyah. kenapa kok harus ke ustadz eko kan yang mengerti anak-anak itu gurunya masing-masing? Jadi tujuan munaqosyah ke ustadz eko itu agar standart kelulusan dan lolos naik jilid itu sama mba.
5.	W. S. GKB. 5	Peneliti	Kemudian untuk target waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode Bil-Qolam disini ini berapa lama bu?
		Narasumber	Bil-Qolam ini kan ada 4 jilid y amba, jadi target kita 2 tahun anak-anak sekolah paud itu bisa menyelesaikan 4 jilid ini. Tapi meskipun target kita anak-anak selesai 4 jilid kita taidak memaksa dan menekan anak-anak, jadi tetap semampunya anak-anak. Anak-anak mempunya sampai jilid 2 aja oke tidak apa-apa, anak-anak mampu sampai 4 jilid Alhamdulillah tidak apa-apa sekali.
6.	W. S. GKB. 6	Peneliti	Adakah hambatan dan pendukung bu dari pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Bil-Qolam di BA Restu 2 ini bu ?
		Narasumber	Kalau factor penghambat ini salah satunya ada, anak-anak yang tiba-tiba tidak masuk lama tidak sehari dua hari mba, ini sangat menghambat anak, karena anak selain akan tertinggal materi, anak juga akan lupa sama apa yang dipelajari kemarin-kemarin itu.  Yang kedua factor penghambatnya yaitu kurangnya murojaah Ketika di rumah, apalagi rbq ini di sekolah Cuma 30 menit, jadi harus di dorong juga Ketika di rumah, jadi di sekolah dan di rumah tetap saling berkesinambungan.  Faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an menggunakan

			<p>metode Bil-Qolam di BA Restu 2 ini, yaitu adanya fasilitas yang memadai, dari mulai media pembelajaran, atk, meja kursi, smart tv, papan tulis dan masih banyak lagi yang mba mela lihat di ruang kelas, kemudian ada guru yang kompeten dan fasilitas lain yang mendukung pembelajaran Bil-Qolam ini. Kemudian lingkungan belajar yang kondusif, jadi sekolah kita kan masuk gang perumahan mba jadi lumayan sepi tidak ada kebisingan kendaraan lalu lalang. Kemudian factor pendukung lainnya itu dari anak-anak sendiri, mereka semangat belajar ngajinya dan itu juga pr banget buat dewan guru untuk setiap hari mencari strategi baru untuk menggugah semangat anak-anak. Sepertinya itu mba.</p>
7.	W. S. GKB. 7	Peneliti	kemudian solusi untuk mengatasi hambatan itu bagaimana bu?
		Narasumber	<p>Solusi untuk hambatan yang kita alami ini, kita membuat grup whatsapp dengan orang tua anak-anak, disitu kita selalu mengingatkan orang tua agar anak-anak Ketika di rumah di damping untuk murojaah, karena anak-anak kalua tidak di damping ya wassalam ya mba. Selain itu kita juga berupaya menghimbau kepada mama-mama agar anak-anak tidak sering izin, kecuali sakit, karena itu berakibat anak-anak menjadi tertinggal materi dsb.</p>
8.	W. S. GKB. 8	Peneliti	<p>untuk peningkatan kemampuan membaca alquran siswa setelah pembelajaran Al-Quran menggunakan metode bil-qolam ini apa, bu?</p>
		Narasumber	<p>Alhamdulillah, setelah menerapkan metode bil-qolam, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Mereka sekarang lebih lancar membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, anak-anak juga semakin percaya diri saat membaca Al-Qur'an, baik di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya.</p> <p>Metode ini sangat membantu anak-anak memahami tata cara membaca dengan benar, mulai dari penguasaan makhraj, Panjang</p>

			pendeknya bacaan dan tajwidnya. Kami juga melihat anak-anak lebih semangat belajar karena metode ini menarik dan melibatkan banyak praktik langsung apalagi dengan nadanya yang menggugah semangat anak-anak.
9.	W. S. GKB. 9	Peneliti	kemudian untuk keunggulan yang dirasakan oleh sekolah dengan menggunakan metode bil-qolam ini apa bu ?
		Narasumber	Dengan setelah kami memakai metode Bil-Qolam ini, anak-anak jadi semakin bagus mengajinya mba, hasil belajarnya lebih maksimal dari pada metode yang sebelumnya pernah kita pakai, sampai kita dapat bocoran dari guru MIN Jl Bandung itu, katanya ngaji dan hafalan anak-anak dari BA Restu 2 bagus, kami senang mendengarnya mbaitu berarti metode yang kami terapkan berhasil. Dengan itu citra sekolah menjadi lebih meningkat dan meningkat juga kemampuan membaca Al-Quran anak.
10.	W. S. GKB. 10	Peneliti	Di sini ada wisuda rbq apa tidak ya bu ?
		Narasumber	Ada mba, Hasanah (haflah Akhirussanah) itu fokus untuk menampilkan kemampuan hafalan dan bacaan Al Qur'an anak.  Kemudian ada UKU ini adalah unjuk kompetensi ubudiyah itu focus untuk menampilkan bacaan doa harian anak, hadist, praktek dan bacaan sholat anak, dan semua itu menggunakan 4 nada Bil-Qolam.

*Lampiran 8 Data Hasil Observasi*

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Ruang kelas dan sarana belajar untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam	✓		Ruang kelas dan sarana pembelajaran yang layak dan memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam
2	Fasilitas Media pembelajaran sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran	✓		Fasilitas media yang tersedia di tiap kelas sangat mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam
3	Perencanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam	✓		Ada dalam program semester dan program harian yang telah dirancang
4	Penerapan Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam	✓		Terlaksana dengan baik di setiap harinya
5	Hasil Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam	✓		Hasil belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam akan ditampilkan di akhir tahun ketika kelulusan

				kelas B
<b>6</b>	Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam	✓		Kepala sekolah, guru dan orang tua saling bekerja sama dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qolam melalui media elektronik Whatsapp

**Lampiran 9 Data Hasil Dokumentasi**

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1	Identitas Lembaga	✓	
2	Kalender Akademik, Kurikulum, RPP	✓	RPP
3	Data Guru pengajar kelas RBQ	✓	
4	Data siswa tiap rombel RBQ	✓	
5	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓	
6	Foto Kegiatan Wisuda	✓	
7	Sarana dan Media Pembelajaran RBQ	✓	
8	Jadwal Rutinitas Kegiatan Pembelajaran	✓	
9	Data Tabel Nilai Pencapaian Anak	✓	
10	Data Target Capaian Pembelajaran	✓	
11	Catatan Evaluasi Harian dan kenaikan jilid Anak	✓	

## Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

2/12/25, 10:57 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
 NIP : 199010192019032012  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NAFISA MELA AMELIA  
 NIM : 19160066  
 Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di BA Restu 2 Kota Malang**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	10%	10%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Februari 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

*Lampiran 11 Biodata Mahasiswa***BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Nafisa Mela Amelia
NIM	: 19160066
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, 01 Januari 2001
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	: 2019
Alamat Rumah	: Jl. Pesantren Rt 16 Rw 04 Karang Suko Ds Rejoyoso Kec Bantur Kab Malang
Alamat E-mail	: <a href="mailto:melaamelia010101@gmail.com">melaamelia010101@gmail.com</a>
Riwayat Pendidikan	Formal: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ MI: MI Miftahul Ulum</li> <li>❖ MTS: MTsN Negeri Malang 1</li> <li>❖ MA: MA Zainul Ulum</li> <li>❖ Kuliah: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</li> </ul> Non Formal: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Gondanglegi</li> <li>❖ Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi</li> <li>❖ Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang</li> <li>❖ Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Kota Malang</li> </ul>
Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Instagram: Nafisa.melaa</li> <li>❖ Kompasiana: <a href="https://www.kompasiana.com/nfsmelaa2001">https://www.kompasiana.com/nfsmelaa2001</a></li> </ul>